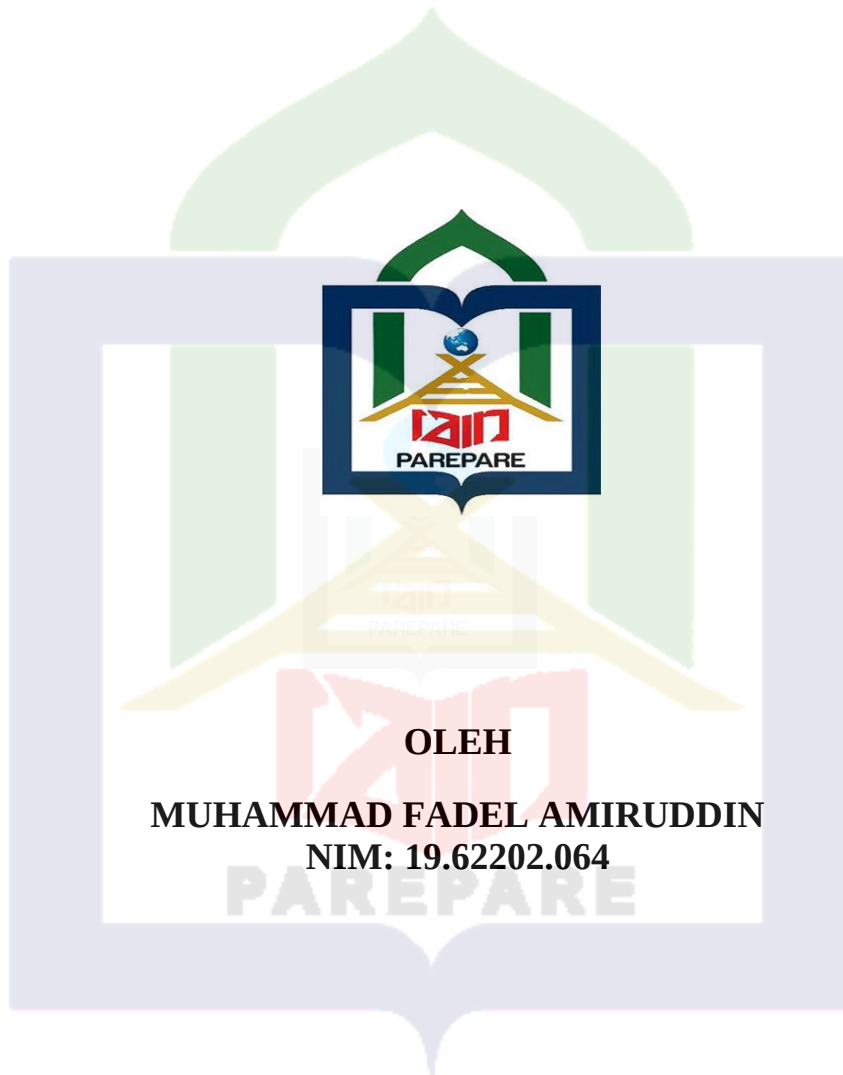


SKRIPSI
PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP HARGA JUAL KANSE
DI KOTA PAREPARE



OLEH
MUHAMMAD FADEL AMIRUDDIN
NIM: 19.62202.064

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

**PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP HARGA JUAL KANSE
DI KOTA PAREPARE**



OLEH

MUHAMMAD FADEL AMIRUDDIN

NIM: 19.62202.064

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
pada Program Studi Akuntanasi Syariah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Harga Jual Kanse di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Fadel Amiruddin

Nomor Induk Mahasiswa : 19. 62202.064

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-4263/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA.
NIDN : 2003029203

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.Ed.
NIP. 19781101 2019121 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Harga Jual Kanse di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Fadel Amiruddin

Nomor Induk Mahasiswa : 19. 62202.064

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-4263/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Ketua)

Umaina, M.E.I. (Anggota)

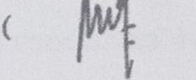
Arwin, S.E., M.Si. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.L.
NIP. 19781101 200912 1 003

()
()
()

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur yang tiada henti-hentinya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta saudari yang telah mendukung proses penyusunan skripsi penulis begitu juga seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi semangat, nasihat, dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

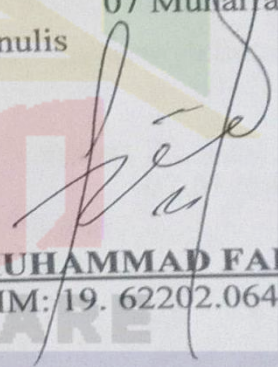
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare serta segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala arahan dan bantuannya.
5. Keluarga besar Akuntansi Syariah, khususnya angkatan 2019 yang namanya tidak bisa penulis cantumkan satu persatu yang selalu menjadi teman, baik dalam belajar dan diskusi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Juni 2026
07 Muharram 1448 H

Penulis


MUHAMMAD FADEL AMIRUDDIN
NIM: 19. 62202.064

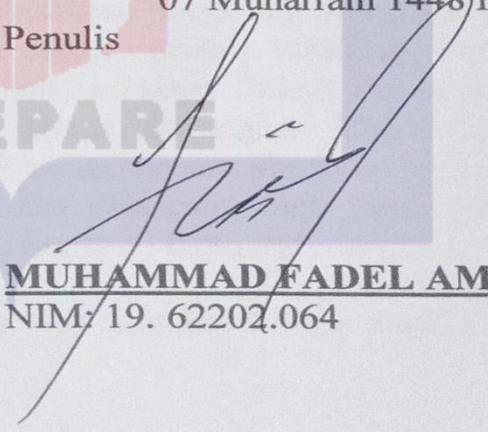
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadel Amiruddin
NIM : 19. 62202.064
Tempat/Tgl. Lahir : 02 Agustus 2000
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Harga Jual Kanse Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juni 2026
07 Muharram 1448 H
Penulis


MUHAMMAD FADEL AMIRUDDIN
NIM: 19. 62202.064

ABSTRAK

Muhammad Fadel Amiruddin. *Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Harga Jual Kanse Di Kota Parepare* (dibimbing oleh Andi Ayu Frihatni).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional terhadap penentuan harga jual kanse di Kota Parepare, baik secara parsial maupun simultan, serta mengetahui penerapan prinsip akuntansi syariah dalam penentuan harga jual kanse.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kanse di Kota Parepare dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga jual kanse di Kota Parepare dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,548 $> 2,052$. Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual kanse dengan nilai signifikansi sebesar 0,397 ($> 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,860 $< 2,052$. Secara simultan, Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual kanse dengan nilai F hitung sebesar 7,626 $> 3,35$ dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,761 menunjukkan bahwa 76,1% variasi harga jual dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 23,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh Teori *Cost-Based Pricing* yang menyatakan bahwa harga jual ditentukan berdasarkan biaya dan margin keuntungan. Dalam perspektif syariah, temuan ini sejalan dengan prinsip keadilan, transparansi, dan amanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi menjadi faktor utama yang memengaruhi harga jual kanse, sedangkan Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga jual dan didukung oleh penerapan prinsip akuntansi syariah yang baik oleh pelaku usaha kanse di Kota Parepare.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Harga Jual, *Cost-Based Pricing*, Akuntansi Syariah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Teori <i>Cost-Based Pricing</i>	14
2. Harga	19
3. Biaya.....	22
4. Biaya Produksi	27
5. Biaya operasional	32
6. Pengertian Mekanisme Penetapan Harga.....	36
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
E. Definisi Operasional Variabel	42
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	52
C. Pengujian Hipotesis	60
D. Hasil Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
BIODATA PENULIS	99

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Uraian	Halaman
Tabel 3.1	Insturmen Skala Likert	45
Tabel 3.2	Interpretasi Hubungan Antar Variabel	50
Tabel 3.3	Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.1	Data Sampel Penelitian	51
Tabel 4. 2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3	Uji Validitas Variabel Harga Pokok Produksi (X1)	46
Tabel 4.4	U Hasil Uji Validitas Variabel Harga Pokok Produksi (X1)	54
Tabel 4. 5	Uji Validitas Variabel Biaya Operasional (X2)	54
Tabel 4. 6	Hasil Uji Validitas Biaya Operasional (X2)	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Harga Jual(Y)	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Harga Jual (Y)	51
Tabel 4.9	Uji Reabilitas Variabel Harga Pokok Produksi (X1)	57
Tabel 4.10	Uji Reabilitas Variabel Biaya Operasional (X2)	57
Tabel 4.11	Uji Reabilitas Variabel Harga Jual (Y)	57
Tabel 4.12	Hasil Uji Reabilitas Tiap Variabel	57
Tabel 4.13	Uji Normalitas	58
Tabel 4.14	Uji Liniearitas	59
Tabel 4.15	Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.16	Hasil Uji t	62
Tabel 4.17	Hasil Uji F	63
Tabel 4.18	Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.19	Rata-Rata Jawaban Respoden	71

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Uraian	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

No.Lampiran	Uraian	Halaman
	Halaman Lampiran	79
Lampiran 01	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	80
Lampiran 02	Surat Izin Kampus	81
Lampiran 03	Surat Izin Penelitian Dinas PTSP	82
Lampiran 04	Surat Telah Meneliti	83
Lampiran 05	Kuesioner Penelitian	84
Lampiran 06	Tabulasi Data	90
Lampiran 07	Output Pengolahan SPSS	91
Lampiran 08	Dokumentasi	97

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab, yang dalam sistem penulisan Arab diwakili oleh huruf-huruf, diterjemahkan dalam transliterasi dengan berbagai cara. Beberapa fonem diwakili oleh huruf, sementara yang lain diwakili oleh tanda, dan ada pula yang diwakili oleh kombinasi huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- (1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- (2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid, yang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ditunjukkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عُدُّوْ :*‘aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيَّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيَّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Dalam bahasa Arab, kata sandang diwakili oleh huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi sebagai "al-", baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak dipengaruhi oleh bunyi huruf yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>bukan az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah yang berada di tengah atau akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِيرٌ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat dalam bahasa Arab yang ditransliterasi adalah yang belum memiliki bentuk resmi dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah umum dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau sering digunakan dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak perlu ditulis sesuai aturan transliterasi tersebut. Contohnya adalah kata Al-Qur'an (dar Qur'an) dan sunah. Namun, jika kata-kata tersebut merupakan bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara keseluruhan. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang diikuti oleh partikel seperti huruf jar atau huruf lainnya, atau yang berfungsi sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf pertama dari nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) dan huruf pertama di awal kalimat. Ketika nama diri didahului oleh kata sandang (al-), huruf kapital diterapkan pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada huruf awal kata sandangnya. Namun, jika kata sandang berada di awal kalimat, huruf pertama kata sandang tersebut juga menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-

Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صه	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kuliner merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Indonesia, di Indonesia berbagai macam jenis makanan bukanlah suatu hal yang aneh, Negara kita di berkahi oleh Kekayaan sumber daya alam Indonesia termasuk yang paling besar sebagaimana dituliskan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang kekayaan sumber daya alamnya paling besar di dunia. Kekayaan sumber daya alam ini harus dimaknai sebagai suatu potensi untuk masyarakat di Negara Indonesia. Potensi berupa kekayaan sumber daya alam ini perlu di kelola untuk kemaslahatan bersama sehingga dapat tercipta kesejahteraan khususnya untuk rakyat Indonesia.

Salah satu kuliner khas yang terkenal di daratan Bugis Parepare yakni Kanse (singkatan dari *kanre santan*) adalah kuliner khas dari Parepare, Sulawesi Selatan, berupa nasi gurih yang dimasak atau disajikan dengan campuran santan, menyerupai nasi udak. Hidangan ini populer dengan ragam lauk pendamping seperti ikan tuna goreng, bebek palekko, dan ayam.

Kuliner tentu saja terkait langsung dengan UMKM dan saat ini perkembangan UMKM di sektor rumah makan menunjukkan pertumbuhan signifikan seiring meningkatnya permintaan akan makanan praktis dan kuliner lokal. Perkembangan ini berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi lokal. Penetapan harga jual sebuah produk merupakan salah satu aspek krusial dalam operasional bisnis, terutama dalam industri kecil dan menengah (IKM) yang menghadapi tantangan persaingan di pasar lokal. Rumah Makan merupakan Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan peranannya sangat vital didalam

pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negaranegara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju, di Indonesia UMKM berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran karena dengan adanya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyaknya menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi pengangguran sehingga mengurangi kemiskinan. Hal ini sudah mulai berjalan sejak tahun 2014 dan terus mengalami perkembangan. Diperkirakan pelaku UMKM di Indonesia akan terus bertambah dan di tahun 2022 ini UMKM di Indonesia sudah mencapai 8,71 juta.¹ Salah satu rumah makan yang cukup berkembang di Kota Parepare adala rumah makan kanse, yaitu produk makanan yang memiliki ciri khas tersendiri. Namun, penentuan harga jual kanse tidak semata-mata ditentukan oleh permintaan pasar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor biaya produksi, atau yang dikenal sebagai harga pokok produksi (HPP). Harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam proses pembuatan produk, yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead lainnya. Setiap kenaikan atau penurunan dalam komponen HPP ini dapat berdampak signifikan terhadap harga jual produk akhir. Oleh karena itu, memahami hubungan antara HPP dan harga jual menjadi sangat penting, terutama di penjualan kanse yang bergantung pada bahan baku lokal dan tenaga kerja dari masyarakat sekitar.

¹ Zahara Fatimah, Arina Luthfini Lubis, dan Supardi Supardi, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Makanan Pada UMKM RM Nasi Kapau Pak Nin,” *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 5, no. 1 (2024): 62–67.

Penjualan kanse di Kota Parepare menjadi salah satu usaha UMKM sektor menyokong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah fluktuasi biaya produksi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan bahan baku, perubahan upah tenaga kerja, serta biaya operasional yang terus meningkat. Kondisi ini menuntut pelaku usaha untuk dapat menetapkan harga jual yang kompetitif tanpa mengorbankan margin keuntungan, agar dapat bersaing di pasar yang semakin dinamis.

Penelitian oleh Rizqullah IAIN Parepare menunjukkan bahwa banyak pengrajin di Desa Allakuang mengalami fluktuasi harga jual akibat ketidaktepatan dalam menghitung HPP. Dalam studi tersebut, total biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead mencapai Rp243.402.000 dengan variasi metode *full costing* dan *variable costing* yang menghasilkan perbedaan harga jual per unit hingga Rp11.786.² Fenomena serupa juga terlihat pada industri kanse di Parepare, di mana ketidaksesuaian antara biaya aktual dan harga jual pasar menyebabkan penurunan margin laba hingga 10–15% selama tahun 2022–2024 (Dinas Perindustrian Parepare, 2024).³

Secara nasional, Kementerian Koperasi dan UKM 2023 mencatat bahwa sekitar 62% pelaku usaha mikro di Indonesia belum memiliki sistem pencatatan biaya produksi yang memadai.⁴ Ketidaktepatan dalam menghitung HPP menyebabkan kesulitan dalam menentukan harga jual optimal, terutama di tengah tekanan inflasi bahan baku seperti semen dan pasir yang naik masing-masing sebesar

² Muhammad F Rizqullah, “Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Batu di Desa Allakuang (Analisis Akuntansi Syariah),” 2023, h.4.

³ Dinas Perindustrian Kota Parepare, “Data Statistik Industri Lokal 2022,2024,” 2024, h.7.

⁴ Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, “Laporan Tahunan UMKM Nasional,” 2023, h.3.

8,3% dan 6,9% pada tahun 2023.⁵ Dalam konteks Parepare, hal ini menjadi tantangan besar bagi produsen kanse yang bergantung pada bahan baku lokal dan biaya tenaga kerja yang fluktuatif.

Sejumlah penelitian terdahulu seperti Nuraini 2021 dan Riyadi & Sari 2020, menemukan bahwa penentuan harga jual berbasis perhitungan HPP memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan kecil.⁶⁷ Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sektor makanan dan tekstil, bukan pada industri material bangunan seperti kanse yang memiliki karakteristik biaya tetap dan variabel berbeda. Selain itu, masih sedikit penelitian yang dilakukan di wilayah timur Indonesia, khususnya di Parepare, yang mengkaji hubungan kuantitatif antara HPP dan harga jual menggunakan metode statistik inferensial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat pemahaman mengenai pengaruh HPP terhadap harga jual pada industri kanse di Kota Parepare. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengukur secara objektif sejauh mana komponen biaya produksi memengaruhi kebijakan harga jual, serta mengidentifikasi faktor dominan yang berpengaruh. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model regresi linier terhadap data produksi lokal untuk membangun dasar perhitungan harga yang lebih efisien dan berbasis data nyata dari pelaku industri setempat.

⁵ Badan Pusat Statistik Kota Parepare, “Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2021,2024,” 2024, h.8.

⁶ Siti Nuraini, “Analisis Pengaruh HPP terhadap Penetapan Harga Jual Produk UMKM,” *Jurnal Akuntansi* 15, no. 2 (2021): h.3.

⁷ Ahmad Riyadi dan Dewi Sari, “Full Costing dan Profitabilitas pada UMKM,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 7, no. 3 (2020): h.5.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual kanse di Kota Parepare dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur akuntansi biaya dan manajemen produksi, khususnya pada konteks UMKM daerah. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pengusaha lokal sebagai panduan dalam menetapkan harga jual yang rasional dan mengoptimalkan keuntungan, serta menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan industri kecil berbasis efisiensi biaya.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual kanse di Kota Parepare, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana biaya produksi menentukan harga akhir yang ditawarkan kepada konsumen. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara harga pokok produksi dan harga jual d kanse Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Harga Pokok Produksi berpengaruh terhadap Penentuan harga jual kanse di Kota Parepare?
2. Apakah Pengaruh Biaya Operasional berpengaruh terhadap Penentuan harga jual kanse di Kota Parepare?
3. Apakah Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional secara simultan berpegaruh terhadap Penentuan harga jual kanse di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut ini menjelaskan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Penentuan harga jual kanse di Kota Parepare?
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Penentuan harga jual kanse di Kota Parepare?
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional secara simultan terhadap Penentuan harga jual kanse di Kota Parepare?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan terkait harga pokok produksi dan harga jual produk khususnya penjualan kanse di Kota Parepare.
2. Bagi UMKM, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulis dimasa yang akan datang mengenai terkait harga pokok produksi dan harga jual produk khususnya penjualan kanse di Kota Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan atau kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan upaya pengembangan pengetahuan dari hasil pengelolaan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septia Maharani Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2023 dengan judul penelitian “Analisis Harga Pokok Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Kemplang Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada UMKM Kemplang Desa Bunglai Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komerin Ulu Sumsel). Hasil perhitungan menggunakan variable costing diperoleh rata-rata sebesar Rp19.000 dan dengan menggunakan full costing adalah Rp19.500, harga tersebut dapat menjadi acuan dalam penentuan harga jual produk kemplang. Jika dibandingkan dengan harga yang telah diterapkan UMKM saat ini, keseluruhan responden telah menjual produknya diatas rata-rata harga pokok produksi dengan persentase keuntungan yang berbeda-beda. Dalam penetapan keuntungan UMKM Kemplang yang ada pada Desa Bunglai Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya dilakukan dengan mempertimbangkan biaya serta laba yang diharapkan. Dalam Islam hal ini disahkan karena yang tidak ada batasan atau standarisasi dalam pengambilan

keuntungan yang mengikat para pedagang dalam melakukan transaksi jual beli keberlangsungan usahanya.⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni membahas tentang harga pokok produksi dan harga jual sedangkan perbedaannya terkait pada objek penelitian yang dilakukan. Kemudian penelitian yang peneliti mengkaji terkait seperti apa konsep harga dalam perspektif Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurman Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2024 dengan judul penelitian “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Berdasarkan Metode Full Costing Di Home Industri Tahu Dadi Mulyo Desa Gemuh Kecamatan Pecalongan Kabupaten Batang.” Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Lokasi penelitian di Home Industri Tahu Dadi Mulyo Desa Gemuh Kecamatan Pecalongan Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil perhitungan diperoleh harga pokok produksi dengan metode full costing dengan memperhitungkan semua unsur biaya kedalam harga pokok produksi, dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap maupun variabel, dan biaya pemasaran diperoleh harga sebagai berikut; tahun 2021 Rp.133.951.000 tahun 2022 Rp. 138.943.000 dan tahun 2023 Rp.143.047.000. Harga pokok

8 Septia Maharani, “Analisis Harga Pokok Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Kemplang Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada UMKM Kemplang Desa Bunglai Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komerin Ulu Sumsel).” (2023).

produksi diperoleh dengan menghitung jumlah produksi sebanyak 10 papan dalam satu hari, dalam setahun sebanyak 3.650 maka harga pokok yang dihasilkan pada tahun 2021 Rp.36.699, tahun 2022 Rp. 38.067, dan tahun 2023 Rp. 39.191.⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni membahas harga pokok produksi dan harga jual. Kemudian penelitian ini difokuskan sebagai pendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan objek penelitian sebagai pembedanya

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agung satria pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pemilik, skala usaha, umur usaha terhadap keberhasilan kinerja usaha dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel moderasi. Pandemi covid19 telah mengubah seluruh aspek kehidupan manusia baik dari segi kesehatan hingga ekonomi. UMKM di Kabupaten Blora merupakan salah satu industri yang terkena dampak dari pandemi.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pemilik makanan khas Blora. Melalui penelitian ini diperoleh 30 responden dengan berbagai macam usaha. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purpose sampling*. Pengujian

⁹ Sinta Adelia, “Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode Tahun 2014-2017)” (Universitas Pasundan Bandung, 2019).

hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan linier berganda regresi dan MRA menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan pemilik berpengaruh negatif signifikan pengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha; (2) skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan kinerja usaha; (3) umur usaha pengaruh negatif signifikan terhadap keberhasilan kinerja usaha; (4) penggunaan informasi akuntansi dimoderasi secara negatif terhadap hubungan pengetahuan pemilik untuk keberhasilan kinerja usaha; (5) penggunaan informasi akuntansi dimoderasi secara positif terhadap hubungan skala usaha dengan keberhasilan kinerja usaha; (6) penggunaan informasi akuntansi yang dimoderasi secara negatif terhadap hubungan umur usaha dengan keberhasilan kinerja usaha.¹⁰

Persamaan, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier, serta berfokus pada sektor UMKM sebagai objek penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada variabel dan arah kajiannya: penelitian Agung Satria menyoroti faktor manajerial dan pengetahuan akuntansi pemilik usaha sebagai determinan kinerja, sedangkan penelitian Anda menekankan faktor biaya produksi dan struktur keuangan sebagai dasar penentuan harga jual. Adapun fokus penelitian Agung Satria ialah pada peningkatan kinerja usaha UMKM melalui penggunaan informasi akuntansi, sedangkan fokus penelitian Anda ialah pada analisis hubungan

¹⁰ Agung Satria, "Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, Dan Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pemilik Usaha Umkm Makanan Di Kabupaten Blora)" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021), h.4.

antara efisiensi biaya dan penetapan harga jual produk secara rasional dan kompetitif.

Perbedaan utama kedua penelitian terletak pada fokus kajian dan variabel yang digunakan. Penelitian Agung Satria menyoroti faktor internal UMKM seperti pengetahuan pemilik, skala usaha, dan umur usaha terhadap kinerja dengan informasi akuntansi sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian Anda berfokus pada aspek akuntansi biaya dengan menganalisis pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual produk Kanse di Kota Parepare untuk menilai efisiensi dan strategi penetapan harga yang optimal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Indriyani pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap kinerja Karyawan UMKM Songket Silungkang Aina Kota Sawahlunto”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS 28. Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan UMKM Songket Silungkang Aina Kota Sawahlunto sebanyak 40 orang dengan mengambil sampel secara *total sampling* sebanyak 40 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM Songket Silungkang Aina Kota Sawahlunto. Semakin tinggi disiplin kerja dan motivasi kerja yang dimiliki karyawan maka semakin bagus kinerja karyawan tersebut. Kontribusi disiplin kerja dan motivasi kerja mempengaruhi kinerja karyawan UMKM Songket Silungkang Aina yaitu sebesar 0,989 atau 98,9%.

Dimana 2,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹¹

Persamaan, kedua penelitian sama-sama menyoroti aktivitas ekonomi masyarakat lokal dan kontribusi sektor usaha kecil terhadap peningkatan kesejahteraan. Namun, dari segi perbedaan, penelitian Firzany bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus pada peran sosial dan faktor penghambat/penggerak pengembangan UMKM, sedangkan penelitian Anda bersifat kuantitatif analitik yang menelaah pengaruh finansial dan perhitungan ekonomi dalam proses penentuan harga jual produk. Fokus utama penelitian Firzany adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM, sedangkan fokus penelitian Anda adalah efisiensi biaya produksi dalam pembentukan harga jual yang kompetitif dan berkelanjutan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Firzany Widha Ardhana pada tahun 2024 dengan judul “Peran UMKM Produk Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun”. UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern, serta mampu menyerap tenaga kerja. Desa Jatisari merupakan desa yang mempunyai potensi yang melimpah, baik potensi alam maupun potensi sumber daya manusia. Potensi yang melimpah ini belum sepenuhnya diberdayakan masyarakat secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Desa

¹¹ Meri Indriyani, “Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan umkm songket silungkang aina kota sawahlunto,” 2021, h.5.

Jatisari relatif rendah. Selain itu, ketersediaan sarana sangat minim dalam pemasaran produk unggul desa secara digital. Penelitian ini berfokus pada peran UMKM produk makanan di Desa Jatisari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pengembangan UMKM makanan di Desa Jatisari. Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah wawancara dengan informan sebanyak 5 orang. 5 orang tersebut merupakan pengusaha UMKM makanan di Desa Jatisari. Berdasarkan hasil analisis penulis bisa disimpulkan bahwa UMKM di Desa Jatisari.

Berdasarkan hasil analisis penulis bisa disimpulkan bahwa UMKM di Desa Jatisari memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Saat ini UMKM Jatisari menghadapi beberapa permasalahan untuk mengembangkan bisnis mereka, mulai dari permasalahan terkait modal, hingga keterbatasan pola pikir masyarakat lokal Desa Jatisari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sangat untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.¹²

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada tujuan umum untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan variabel penelitian: penelitian Meri Indriyani menitikberatkan pada

¹² Firzany Widha Ardhana, "Peran Umkm Produk Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun" (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2024).h.3.

faktor sumber daya manusia (disiplin dan motivasi) terhadap kinerja karyawan di sektor UMKM tekstil, sedangkan penelitian Anda menyoroti faktor produksi dan biaya terhadap penetapan harga produk di sektor industri lokal. Fokus penelitian Meri lebih pada psikologi kerja dan manajemen sumber daya manusia, sedangkan penelitian Anda berfokus pada analisis keuangan dan manajemen biaya produksi.

B. Tinjauan Teori

1. Teori *Cost-Based Pricing*

Teori *cost-based pricing* merupakan pendekatan penetapan harga yang berfokus pada perhitungan total biaya produksi atau penyediaan jasa, kemudian menambahkan sejumlah margin atau markup yang diinginkan perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu. Menurut Pride dan Ferrell menjelaskan bahwa “*cost-based pricing involves setting prices by calculating total costs per unit and then adding a specified amount to the cost to determine the price.*”¹³ Dengan demikian, penetapan harga tidak ditentukan oleh kondisi pasar semata, tetapi berasal dari biaya internal perusahaan ditambah target laba yang diharapkan.

Menurut Kotler dan Keller, “*cost-based pricing is a pricing method that adds a standard markup to the cost of the product.*”¹⁴ Artinya, perusahaan terlebih dahulu menentukan biaya produksi langsung maupun tidak langsung, kemudian menambahkan persentase laba tertentu sebagai kompensasi atas risiko dan modal yang digunakan. Dengan pendekatan ini, harga yang ditetapkan dianggap mampu menutup semua biaya dan memberikan margin keuntungan yang wajar. Sedangkan

¹³ William M Pride dan O C Ferrell, *Marketing: Concepts and Strategies*, 15th ed. (Mason, Ohio: South-Western Cengage Learning, 2011).h.289.

¹⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2016), h.481.

Stanton, Etzel, dan Walker menyatakan bahwa “*cost-oriented pricing seeks to cover all costs and achieve a target return, regardless of demand conditions.*”¹⁵ Artinya, metode ini lebih menekankan kepastian pengembalian modal daripada menyesuaikan diri secara fleksibel dengan dinamika permintaan pasar. Walaupun sederhana dan mudah diaplikasikan, pendekatan ini mengandung risiko bila kondisi pasar tidak sesuai dengan asumsi biaya yang digunakan.

Indikator Utama dalam Cost-Based Pricing, Berdasarkan uraian berbagai literatur di atas, terdapat beberapa indikator penting dalam penerapan teori cost-based pricing, yang dapat digunakan sebagai dasar analisis empiris dan evaluasi kebijakan harga, yaitu:

- a. Perhitungan Biaya Langsung (*Direct Costs*), Biaya langsung merupakan komponen biaya yang secara langsung berkaitan dengan produksi barang atau jasa. Menurut Pride dan Ferrell, biaya langsung mencakup direct materials, direct labor, dan manufacturing supplies. Dalam konteks ini, indikatornya meliputi: biaya bahan baku per unit, upah tenaga kerja langsung per jam, serta biaya perlengkapan produksi per unit. Ketepatan penghitungan biaya langsung akan memengaruhi keakuratan harga jual akhir produk.¹⁶
- b. Perhitungan Biaya Tidak Langsung (*Indirect Costs* atau *Overhead*), Kotler dan Armstrong menjelaskan bahwa “*indirect costs are costs that cannot be easily traced to individual products, such as rent, utilities, and administrative salaries.*”¹⁷ Biaya tidak langsung menjadi komponen penting karena

¹⁵ William J Stanton, Michael J Etzel, dan Bruce J Walker, *Fundamentals of Marketing*, 10th ed. (New York: McGraw-Hill, 1994), h.282.

¹⁶ Pride dan Ferrell, *Marketing: Concepts and Strategies*, h.291.

¹⁷ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principles of Marketing*, 17th ed. (Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2018), h.337.

menentukan efisiensi produksi dan pengalokasian beban ke setiap unit produk. Indikatornya meliputi: tarif alokasi overhead per jam kerja, rasio overhead terhadap total biaya, serta persentase perubahan biaya administrasi terhadap volume produksi.

c. Penentuan Markup atau Margin Keuntungan

Menurut Kotler dan Keller, *“markup pricing involves adding a standard markup to the cost of the product to determine the selling price.”*¹⁸ Besarnya markup biasanya dinyatakan dalam persentase terhadap biaya total atau terhadap harga jual. Indikatornya mencakup persentase markup, nominal laba per unit, serta target return on cost. Semakin tepat penetapan markup, semakin efisien pula strategi harga dalam menjaga daya saing dan profitabilitas.

d. Volume Penjualan dan Skala Produksi

Stanton, Etzel, dan Walker menegaskan bahwa *“unit cost depends on production volume; as volume increases, fixed cost per unit decreases.”*¹⁹ Oleh karena itu, volume produksi menjadi faktor kunci dalam menentukan harga berbasis biaya. Indikatornya meliputi: jumlah unit produksi per periode, tingkat utilisasi kapasitas, dan rasio biaya tetap terhadap total biaya. Semakin besar volume produksi, semakin kecil biaya tetap per unit, sehingga harga jual dapat lebih kompetitif.

¹⁸ Kotler dan Keller, *Marketing Management*, h.484.

¹⁹ Stanton, Etzel, dan Walker, *Fundamentals of Marketing*, h.284.

e. Analisis Kelayakan Harga terhadap Pasar (Market Feasibility)

Walaupun berbasis biaya, perusahaan tetap harus mempertimbangkan kondisi permintaan dan daya beli konsumen. Pride dan Ferrell mengingatkan bahwa “*a major disadvantage of cost-based pricing is that it ignores demand and competitors’ prices.*”²⁰ Oleh karena itu, indikator yang relevan mencakup tingkat elastisitas permintaan, perbandingan harga dengan pesaing, serta persepsi nilai pelanggan terhadap produk. Pengabaian faktor ini dapat menyebabkan harga terlalu tinggi (*overpricing*) atau terlalu rendah (*underpricing*).

f. Evaluasi Biaya Aktual dan Estimasi (Cost Monitoring)

Menurut Darrell J. Oyer, “*effective cost-based pricing requires continuous monitoring of actual costs versus estimated costs to avoid underpricing or overpricing.*”²¹ Artinya, perusahaan perlu melakukan penyesuaian harga secara berkala berdasarkan perubahan harga bahan baku, upah, dan biaya distribusi. Indikatornya meliputi: selisih antara biaya aktual dengan estimasi, frekuensi pembaruan data biaya, dan tingkat penyimpangan biaya produksi per periode.

g. Efisiensi Struktur Biaya dan Pengendalian Internal

Campbell menjelaskan bahwa “*competitive cost-based pricing requires companies to manage cost structures efficiently, ensuring that cost information reflects real economic performance.*”²² Dalam konteks ini,

²⁰ Pride dan Ferrell, *Marketing: Concepts and Strategies*, h.292.

²¹ Darrell J Oyer, *Cost-Based Pricing: A Guide for Government Contractors* (Vienna, Virginia: Management Concepts, 2012), h.77.

²² John E Campbell, *Competitive Cost-Based Pricing Systems for Modern Manufacturing* (Westport: Quorum Books, 1993), h.25.

pengendalian biaya dilakukan melalui sistem *activity-based costing* (ABC) atau *cost control systems* yang mampu menelusuri sumber biaya utama. Indikatornya mencakup rasio efisiensi biaya produksi, persentase biaya overhead terhadap penjualan, dan penerapan sistem biaya berbasis aktivitas.

Berbagai indikator tersebut, dapat dipahami bahwa teori *cost-based pricing* menekankan keseimbangan antara kepastian pengembalian biaya dan pencapaian laba wajar. Metode ini cocok digunakan dalam kondisi pasar yang stabil dan tingkat persaingan yang moderat. Keunggulan utamanya adalah kemudahan perhitungan dan jaminan bahwa seluruh biaya tertutupi. Namun, kelemahannya terletak pada rendahnya sensitivitas terhadap fluktuasi permintaan dan harga pesaing.²³

Perbankan syariah atau lembaga keuangan, prinsip *cost-based pricing* dapat diadaptasi dalam penetapan margin pembiayaan dengan memperhitungkan biaya operasional, biaya dana (*cost of fund*), serta margin keuntungan yang adil. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dan transparansi harga dalam ekonomi Islam.

Teori *cost-based pricing* bukan sekadar rumus matematis untuk menentukan harga, melainkan juga kerangka strategis untuk mengendalikan efisiensi biaya dan menjaga profitabilitas berkelanjutan. Keberhasilan penerapannya ditentukan oleh ketepatan dalam menghitung biaya, mengelola volume produksi, menetapkan margin, serta melakukan evaluasi biaya secara dinamis.

²³ Kotler dan Keller, *Marketing Management*, h.485.

2. Harga

Harga dalam arti yang paling sempit, adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa. Harga adalah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya.²⁴

Harga menjadi salah satu bagian yang sangatlah penting di dunia bisnis, karena harga menjadi alat tukar dalam melakukan sebuah transaksi. Harga merupakan salah satu faktor persaingan yang digunakan perusahaan untuk menjual produknya. Harga terhadap produk atau jasa banyak mempengaruhi persepsi, kualitas, kepuasan dan nilai jasa. Hal itu disebabkan jasa tidak berwujud dan sering sulit dinilai sebelum terjadinya pembelian. Harga menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam dunia bisnis, karena harga merupakan suatu alat tukar dalam melakukan sebuah transaksi.

Menurut Kotler dan Amstrong mengatakan bahwa “*Price is the amount of money customers must pay to obtain the product*”.²⁵ Definisi itulah menyatakan memang harga menjadi faktor yang sangat penting di suatu perusahaan. Selain itu, harga juga suatu alat yang nantinya akan di proses dalam pertukaran terhadap suatu barang atau jasa oleh konsumen.

Indikator Harga Indikator harga menurut Kotler dan Amstrong adalah sebagai berikut:

a. Keterjangkauan Harga

Konsumen dapat menjangkau harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Produk biasanya ada beberapa jenis dalam satu merek dan

²⁴ Indriyo Gitosudarmo, Manajemen Pemasaran (Yogyakarta: IKAPI, 2014), h. 272.

²⁵ Philip Kotler dan Gary Armstrong, Principios de marketing (Bookman Editora, 2023), h.197.

harganya pun berbeda dari yang paling murah sampai yang paling mahal. Dengan harga yang ditetapkan para konsumen membeli produk.

b. Harga Sesuai Kemampuan atau Daya Saing Harga.

Konsumen sering membandingkan harga suatu produk dengan produk lainnya. Dalam hal ini mahal atau murah harga suatu produk atau jasa sangat dipertimbangkan oleh konsumen saat akan membeli produk atau jasa tersebut.

c. Kesesuaian harga dengan manfaat

Konsumen memutuskan membeli suatu produk atau jasa jika manfaat yang dirasakan lebih besar atau sama dengan yang telah dikeluarkan untuk mendapatkannya. Jika konsumen merasakan manfaat produk lebih kecil dari uang yang dikeluarkan maka konsumen akan beranggapan bahwa produk tersebut mahal dan konsumen akan berfikir dua kali untuk membelinya lagi.

d. Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk

Harga sering digunakan sebagai indikator kualitas konsumen tetapi karena perbedaan kualitas, biasanya memilih yang lebih tinggi dari kedua produk tersebut. Jika harga tinggi, konsumen pasti akan mengaggap kualitasnya bagus.²⁶

Sebagai elemen dari bauran pemasaran, penetapan harga perlu dipertimbangkan dengan cermat, untuk banyak aspek strategi penetapan harga.

a. Harga adalah nilai suatu produk (*a statment of value*). Nilai adalah perbandingan antara manfaat yang dirasakan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk tersebut.

²⁶ Kotler dan Armstrong, h.317.

- b. Harga adalah aspek yang dilihat pembeli (*visible*). Tidak jarang harga dijadikan semacam indikator kualitas pelayanan.
- c. Harga menentukan permintaan. Berdasarkan hukum permintaan (*the law of demand*), tingkat harga mempengaruhi kualitas produk yang dibeli konsumen, semakin tinggi harga, semakin rendah jumlah permintaan untuk produk yang bersangkutan ataupun sebaliknya.²⁷

Konsep harga menurut Ibnu Taimiyah, dalam buku yang diketik Adiwarmarman Karim, menyatakan bahwa harga yang adil pada hakikatnya telah ada digunakan sejak awal kehadiran agama Islam Al-Qur'an sendiri sangat menekan keadilan dalam setiap aspek kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, hal yang wajar jika keahlian juga diwujudkan dalam aktivitas pasar khususnya harga, dengan ini Rasulullah menggolongkan riba sebagai penjualan yang terlalu mahal yang melebihi kepercayaan konsumen. dijelaskan dalam firman Allah Swt yang berbunyi: (QS. Al-Baqarah/2:278).

يَا أَيُّهَا اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الْبَوَالِغِ إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah Swt dan tinggalkanlah sisa-sisa riba yang belum dipungut jika kamu orang-orang yang beriman”.²⁸

Istilah harga yang adil telah disebutkan dalam beberapa hadist Nabi dalam konteks kompensasi seorang majikan membebaskan budaknya dalam hal ini budak tersebut menjadi manusia merdeka dan pemiliknya memperoleh kompensasi yang adil (*Qimaq al-adl*) istilah yang sama juga telah pernah digunakan sahabat Nabi

²⁷ Philip Kotler, Kevin Lane Keller, dan M K K Karmarkar, *Marketing Management*, 15th ed. (Harlow, UK: Pearson Education, 2021), h.153.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 49.

yaitu Umar Ibn Khatab. Ketika menetapkan nilai baru untuk diat, setelah daya beli Dirham mengalami penurunan mengakibatkan kenaikan harga-harga.

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual. Akan tetapi apabila para pedagang sudah menaikkan harga di atas batas kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia, maka seorang penguasa (Pemerintah) harus campur tangan dalam menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga standar. Dengan maksud untuk melindungi hak-hak milik orang lain., mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang. Inilah yang pernah dilakukan oleh Khalifah Umar bin Kattab.²⁹

3. Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Istilah biaya akan lebih spesifik jika digabungkan dengan suatu petunjuk tertentu, seperti biaya langsung, biaya konversi, biaya variabel, biaya tetap, biaya tak langsung, biaya terkendali, biaya bersama, estimasi biaya, biaya standar, dan lain sebagainya. Biaya tersebut akan dicatat dan diakumulasikan pada saat manajemen melakukan pembebanan biaya ke

²⁹ Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam (Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 169–70.

dalam persediaan, penyusunan laporan keuangan, merencanakan dan mengendalikan biaya, menetapkan pilihan dari beberapa alternatif, evaluasi kinerja, membuat rencana dan memilih keputusan strategis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap beban adalah biaya akan tetapi tidak setiap biaya adalah beban.³⁰

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/ bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya dapat dibedakan atas biaya (*cost*) dan beban (*expense*). Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Beban (*expenses*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi. Beban (*expenses*) merupakan bagian daripada *cost* yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Objek biaya adalah sesuatu yang kita inginkan untuk suatu biaya yang diukur. Objek biaya itu dapat berupa produk, aktivitas, proyek, departemen, dan lain-lain.³¹

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi dan dapat diukur dalam satuan uang tertentu dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.³² Penjelasan dari beberapa pengertian biaya di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah pengeluaran yang dilakukan

³⁰ Santi Rahma Dewi, Buku Ajar Akuntansi Biaya (Sidoarjo: UMSIDA Press Anggota, 2019), h. 9.

³¹ Mangasa Sinurat et al., Akuntansi Biaya (Medan: Salemba Empat, 2021), h. 11.

³² Abel Tasman, dkk, Akuntansi Biaya : Konsep Dasar dan Manajemen, (Yogyakarta : Mirra Buana Media, 2020), h. 31.

perusahaan untuk barang atau jasa dalam jumlah yang telah direncanakan dengan maksud akan memberikan keuntungan bagi perusahaan mereka.

b. Penggolongan Biaya

Berdasarkan perilaku biaya maka biaya dikelompokkan menjadi :

1) Biaya Variabel

Biaya variable (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya variabel per unit tetap walaupun volume kegiatan berubah. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, tetapi biaya tetap per unit berubah bila volume kegiatan berubah. Contoh biaya tetap adalah biaya penyusutan dan biaya depresiasi.

3) Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mempunyai unsur biaya variabel dan unsur biaya tetap, sehingga biaya semivariabel disebut juga dengan biaya campuran (*mixed cost*).³³

Penjelasan mengenai penggolongan biaya di atas merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan perilaku biaya dan tentunya sesuai dengan kebutuhan dari sebuah perusahaan.

³³ M. Nafarin, Penganggaran Perusahaan: Edisi ke 3. (Jakarta: PT Salemba Empat. 2007), h. 497-500.

c. Klasifikasi Biaya

Setiap perusahaan tanpa melihat sifat kegiatannya apakah perusahaan atau non perusahaan selalu mempunyai keterkaitannya dengan biaya. Pada umumnya jenis biaya-biaya yang timbul atau terjadi, serta pengklasifikasian biaya-biaya ini bergantung pada tipe perusahaan yang bersangkutan. Akuntansi biaya diperlukan pada tipe perusahaan yang satu, sama seperti diperlukan pada tipe perusahaan lainnya. Oleh karena itu perlu juga mengetahui ciri-ciri biaya dari berbagai perusahaan industri, dagang dan jasa. Biaya-biaya secara umum dapat diklasifikasikan menurut fungsinya, yaitu : biaya berdasarkan hubungan dengan produk, biaya berdasarkan waktu, dan biaya berdasarkan volume produksi, dan lain-lain.

- 1) Klasifikasi biaya menurut waktu pengakuan (*timing recognition*), yaitu:
 - a) Biaya Produk (*Product Cost*) Adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk. Biaya tersebut sifatnya melekat pada produk. Biaya produk akan dipertemukan dengan pendapatan pada periode dimana produk tersebut dijual. Selama produk belum dijual, biaya produk tetap akan melekat pada produk (persediaan). Karena melekat pada produk (selama produk menjadi persediaan), biaya produk disebut sebagai biaya persediaan.
 - b) Biaya Periode (*Period Cost*) Adalah biaya yang terjadi dalam satu periode yang tidak ada kaitannya dengan pembuatan produk. Biaya periode sifatnya tidak melekat pada produk dan akan dipertemukan dengan pendapatan untuk menghitung laba rugi pada periode yang bersangkutan.

- 2) Klasifikasi biaya berdasarkan penelusuran biaya, yaitu:
- a) Biaya Langsung (*Direct Cost*) Adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau objek biaya.
 - b) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*) Adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau objek biaya. Contoh cara penelusuran biaya adalah Nona Nina ingin pergi nonton dan makan di malam hari. Cara menelusuri biaya tersebut, maka kita terlebih dahulu mengidentifikasi objek biaya apa saja yang ada selama Nona Nina pergi di malam hari. Hasil penelusuran bahwa, biaya langsungnya adalah tiket bioskop dan biaya makan malam. Sedangkan, biaya tidak langsungnya adalah biaya pakaian, sepatu, tas dan mobil yang dipakai Nona Nina untuk pergi nonton dan makan di malam hari.³⁴
- 3) Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan produk, yaitu:
- a) Biaya Produksi Adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
 - b) Biaya nonproduksi adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi, meliputi biaya penjualan seperti iklan, komisi, dan pengiriman, serta biaya administrasi umum seperti gaji pegawai, pengolahan data, pajak, dan penyusutan aset kantor.

³⁴ Sinurat et al., Akuntansi Biaya.

4. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Dalam mengelola perusahaan, pengusaha tentu mempertimbangkan harga input untuk mendukung proses produksi barang dan jasa dari mulai produksi, distribusi sampai dengan penjualan hasil produksi kepada konsumen. Tujuannya sematamata agar segala proses produksi berjalan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat memperoleh profit yang ditargetkan. Maka dibutuhkan pengelolaan serta analisis biaya produksi, yang akurat agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Dalam operasional perusahaan, biaya produksi merupakan komponen yang utama untuk dianalisis. Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Untuk analisis biaya produksi perlu diperhatikan dua jangka waktu, yaitu (1) jangka panjang, yaitu jangka waktu di mana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan dan (2) jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi dapat berubah dan sebagian lainnya tidak dapat berubah.³⁵

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi dan dapat diukur dalam satuan uang tertentu dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶ Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar Biaya Produksi dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi : biaya bahan

³⁵ Vadilla Mutia Zahar dan Cep Jandi Anwar, *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 117–18.

³⁶ Abel Tasman, dkk, *Akuntansi Biaya : Konsep Dasar dan Manajemen*, (Yogyakarta : Mirra Buana Media, 2020), h. 31.

baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut Garrison dan Noreen “Biaya produksi merupakan jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik”.³⁷

Harga pokok produksi adalah harga pokok barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan adalah semua biaya produk yang diperlakukan sebagai aset di neraca saat terjadi dan kemudian menjadi harga pokok penjualan saat produk dijual. Kumpulan biaya produksi yang terdiri biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.³⁸ Produksi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang sangat penting dan merupakan titik pangkal dari kegiatan ekonomi. Kegiatan distribusi maupun konsumsi tidak mungkin dilakukan jika tidak produksi. Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang-barang dalam memenuhi kebutuhan hidup, dengan motif yang berbeda-beda.³⁹

Biaya produksi diklasifikasikan sebagai biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Biaya produksi dalam analisis keuangan syariah terdapat dalam kitab suci Al-Quran telah begitu jelas bahwa langit dan apa yang terdapat di bumi (baik di daratan maupun di lautan) adalah mutlak milik Allah yang diperuntukkan untuk dimanfaatkan, dilestarikan dan diberdayakan demi kepentingan manusia. Firman Allah SWT. QS Al-Baqarah /2:29

³⁷ Garrison & Noreen, Akuntansi Manajerial Edisi 14, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 47.

³⁸ Sofia Prim dan Septian, Akuntansi Biaya (Bogor: In Media, 2020), h. 21.

³⁹ Isnanii Harahap et al., Hadis-Hadis Ekonomi (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 50.

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٩ ﴾

Terjemahnya

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.⁴⁰

Tujuan ekonomi membawa kepada konsep al-falah (kejayaan) didunia dan akhirat sedangkan ekonomi sekuler untuk kepuasan didunia saja. Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini dimana segala bahan-bahan yang ada di bumi dan langit diperuntukan untuk manusia.⁴¹ Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Sesungguhnya Allah akan memberikan kepada orang muslim yang bekerja suatu kehidupan yang baik dan sesungguhnya Allah akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Adapun hadits yang selaras dengan adanya produksi dijelaskan sebagai berikut

عن جابر بن عبد الله قال قال رسول الله ﷺ من كانت له أرض فليزرعها فإن لم يزرعها فليزرعها أخاه

Artinya

Dari Jabir bin Abdullah dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang memiliki tanah, hendaknya ditanaminya, jika dia tidak sanggup menanaminya dengan sendiri, hendaknya saudaranya yang menanaminya." (HR. Muslim)⁴²

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (HALIM Publishing dan Distributing, 2018), h. 6

⁴¹ Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta : Kencana, 2007), h.9.

⁴² Sahih Muslim, (الباقي عبد فؤاد محمد تعليق) Maktabah al-Syamilah : Sahih Muslim, hadis 1536

Penjelasan tersebut menjadi selaras dengan adanya kegiatan produksi yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Tidak hanya itu kegiatan produksi juga berkaitan dengan tenaga kerja yang tentunya Dalam ajaran islam memproduksi bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar. Tetapi secara khas Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial, ini tercermin dalam QS. Al-Hadiid /57:7 yang berbunyi :

﴿ اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۦۤ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۝۷ ﴾

Terjemahnya

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.⁴³

Adanya kegiatan produksi yang dilakukan tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga memberikan lapangan kerja bagi masyarakat dalam menafkahi keluarga dan melakukan pemenuhan kebutuhan dalam kehidupannya.

b. Unsur-Unsur Biaya Produksi

- 1) Biaya Bahan Baku Biaya bahan baku dapat dibedakan menjadi biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Biaya bahan baku adalah bahan yang identitasnya dapat dilacak pada produk jadi dan diproses menjadi produk jadi dengan menggunakan tenaga kerja dan juga overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan salah satu elemen biaya utama. Sedangkan biaya bahan penolong adalah bahan yang identitasnya tidak dapat dilacak pada produk jadi

⁴³ Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya., h. 430

dan nilai relatif tidak material. Biaya bahan penolong merupakan elemen biaya overhead pabrik.

- 2) **Biaya Tenaga Kerja** Biaya tenaga kerja merupakan kontribusi dari seorang pekerja ke dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja berperan sangat penting, karena biaya tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya produksi suatu produk. Biaya tenaga kerja dalam perusahaan manufaktur dapat dibedakan menjadi:
 - a) **Biaya tenaga kerja langsung** Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri kepada produk yang dihasilkan, biaya ini juga merupakan biaya utama untuk menghasilkan produk maupun jasa tertentu dan secara langsung diidentifikasi kepada produk. Contoh: penebang kayu dan pisau cukur di pabrik furnitur, menjahit, menyulam, pembuat pola di pakaian jadi, pekerja penggulung rokok di pabrik tembakau, dan operator mesin jika mereka menggunakan mesin.
 - b) **Biaya tenaga kerja tidak langsung** Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah semua biaya tenaga kerja selain biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu.
- 3) **Biaya Overhead Pabrik** Biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang terkait dengan proses manufaktur yang bukan bahan langsung dan tenaga kerja langsung, tetapi membantu mengubah bahan menjadi produk jadi. Sebagian dari biaya ini adalah bahan tidak langsung (misalnya, hanya digunakan untuk membuat pakaian) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (misalnya, pengawas pabrik atau tukang reparasi).⁴⁴

⁴⁴ Muammar Khaddafi et al., *Akuntansi Biaya* (Medan: Madenater, 2018), h. 250.

5. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Istilah operasional sering digunakan di dalam organisasi yang menghasilkan output, yang bisa berupa barang atau jasa. Pada dasarnya, operasional adalah proses di mana input diubah menjadi output. Untuk menjalankan suatu kegiatan bisnis, diperlukan penggunaan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti dengan harapan memperoleh keuntungan. Sumber daya ini biasanya diukur dalam satuan uang, dan seringkali disebut sebagai biaya. Secara teoritis, Biaya Operasional merujuk pada pengeluaran yang terkait dengan operasional perusahaan, yang mencakup biaya penjualan, administrasi, biaya iklan, penyusutan, serta biaya perbaikan dan pemeliharaan.⁴⁵

Biaya Operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar dari biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ketangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan oleh perusahaan.⁴⁶ Menurut Slamet dan Bogat mengatakan bahwa beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.⁴⁷ Sementara menurut Jusuf menjelaskan bahwasanya biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak secara langsung

⁴⁵Werner Murhadi. Analisis Laporan Keuangan. (Jakarta: Salemba empat,2013), h. 37.

⁴⁶Rudianto, Penganggaran, (Jakarta : Erlangga, 2009), h.56

⁴⁷Slamet Sugiri Sodikin Dan Bogat Agus Riyono, Akuntansi Pengantar 1,(Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan, 2012), h. 92.

terhubung dengan produk perusahaan, tetapi terkait dengan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.⁴⁸ Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah pengeluaran yang terkait dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam bentuk uang.

Biaya operasional dalam sebuah perusahaan digunakan untuk meningkatkan potensi penjualan hal ini jelas menjadi bagian yang harus diperhatikan bagi pihak perusahaan agar mampu menempatkan biaya operasional dengan sebaik mungkin. Prinsip ekonomi islam diatas mengajarkan kita untuk efisien dan optimal dalam kegiatan apapun, termasuk dalam pengeluaran biaya dalam perolehan laba perusahaan. Efisien dalam penggunaan biaya diperlukan agar kegiatan perusahaan mencapai tingkat laba secara maksimal. Pengeluaran biaya operasional ingin dikategorikan sebagai pengeluaran yang efisien dan adil adalah memotivasi baik kepada manajemen maupun sumber daya manusia agar mengarahkan kemampuan mental dan fisik terbaiknya, sehingga dapat memaksimalkan produktifitas dan meminimalisir biaya dan kemubaziran.⁴⁹

Biaya operasional dalam sebuah perusahaan digunakan untuk meningkatkan potensi penjualan hal ini jelas menjadi bagian yang harus diperhatikan bagi pihak perusahaan agar mampu menempatkan biaya operasional dengan sebaik mungkin. Prinsip ekonomi islam diatas mengajarkan kita untuk efisien dan optimal dalam kegiatan apapun, termasuk dalam pengeluaran biaya dalam perolehan laba perusahaan. Efisien dalam penggunaan biaya diperlukan agar kegiatan perusahaan mencapai tingkat laba

⁴⁸Yopie Jusuf, Analisis Kredit, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), h. 33

⁴⁹ M. Umer Chapra, Islam dan Tantangan Ekonomi, (Jakarta : Gema Insani, 2000) h. 41

secara maksimal. Pengeluaran biaya operasional ingin dikategorikan sebagai pengeluaran yang efisien dan adil adalah memotivasi baik kepada manajemen maupun sumber daya manusia agar mengarahkan kemampuan mental dan fisik terbaiknya, sehingga dapat memaksimalkan produktifitas dan meminimalisir biaya dan kemubaziran.⁵⁰ Islam kemudian melarang pemborosan yang dijelaskan dalam surah Al-Israa' Ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁵¹

b. Indikator Biaya Operasional

1) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang berkaitan dalam rangka memasarkan suatu produk dimulai dari persiapan penjualan hingga pasca jual kepada konsumen. Biaya pemasaran dikeluarkan perusahaan yang berkaitan dengan upaya mendistribusikan produk perusahaan sejak dari gudang hingga sampai ke tangan konsumen. Contoh biaya pemasaran yaitu iklan dan promosi, pengiriman, penjualan dan lain sebagainya. Biaya pemasaran merupakan biaya yang dibebankan di dalam penjualan suatu barang atau jasa mulai dari keluarnya barang dari gudang sampai ke tangan pembeli.⁵²

⁵⁰ M. Umer Chapra, Islam dan Tantangan Ekonomi, (Jakarta : Gema Insani, 2000) h. 41

⁵¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (HALIM Publishing dan Distributing, 2018).

⁵² Agus Purwaji dkk, Akuntansi Biaya, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 17

2) Biaya Administrasi Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang berkaitan dalam rangka kelancaran perencanaan, koordinasi, pengarahan dan pengendalian suatu perusahaan yang berhubungan dengan administrasi. Contoh biaya administrasi dan umum yaitu gaji presiden direktur, perlengkapan kantor, penyusutan gedung dan lain sebagainya.⁵³

c. Tujuan Biaya Operasional

Menurut Amelia Rawita maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan, tujuan biaya operasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efisien.
- 2) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya memberikan informasi tentang biaya masa depan (future cost) karena pengambilan keputusan berkaitan dengan masa depan. Informasi tentang biaya masa depan jelas tidak diperoleh dari catatan karena tidak dicatat, melainkan dari hasil perkiraan.
- 3) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.⁵⁴

⁵³ Agus Purwaji dkk, Akuntansi Biaya, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 16

⁵⁴ Amelia Rawita, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan," Jurnal Ekonomi, No.1 (2019), h.21.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Biaya Operasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya operasional adalah:

- 1) Terlalu banyak staf administrasi sehingga biaya gaji sangat tinggi
- 2) Alat tulis kantor terlalu mewah
- 3) Volume penjualan perusahaan
- 4) Biaya tetap seperti : gaji staf administrasi, biaya penyusutan gedung kantor dan biaya lainnya.⁵⁵

e. Pengukuran Biaya Operasional

Adapun rumus menghitung biaya operasional adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya operasional adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya penjualan : biaya-biaya yang terkait langsung dengan aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.
- 2) Biaya umum dan administrasi : dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.⁵⁶

6. Pengertian Mekanisme Penetapan Harga

Mekanisme berasal dari kata dalam bahasa Yunani *mechane* yang memiliki arti instrumen, mesin pengangkat beban, perangkat, peralatan untuk membuat sesuatu dan dari kata *mechos* yang memiliki arti sarana dan cara menjalankan sesuatu. Mekanisme adalah sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh

⁵⁵Adelia, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 - 2020.”, Jurnal Ekonomi, Vol.1 No.1(2021), h. 20.

⁵⁶Mia Lasmi Wardiyah,. Analisis Laporan Keuangan. (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 30

seseorang atau beberapa orang dengan menggunakan tatanan aturan serta adanya alur komunikasi dan pembagian tugas sesuai dengan profesionalitas.⁵⁷

Mekanisme penetapan harga adalah suatu cara pertimbangan yang digunakan untuk menentukan bagaimana suatu produk atau barang yang dijual bisa laku dipasaran setelah adanya interaksi permintaan dan penawaran dan juga untuk bisa bersaing dengan perusahaan atau pedagang lainnya, Teori mekanisme penetapan harga menurut tokoh:

- a. Abu Yusuf mengatakan bahwa mekanisme dalam penetapan harga tidak terlepas dari mekanisme pasar, ia mengatakan peningkatan dan penurunan produksi dalam kaitannya dengan perubahan harga, pemahamannya saat ini bahwa bila tersedia sedikit barang maka harga akan mahal dan demikian sebaliknya.
- b. Ricky W. dan Ronald J. Ebert mengemukakan bahwa: mekanisme penetapan harga adalah proses penentuan apa yang akan diterima satu perusahaan dalam penjualan produknya.⁵⁸

Sasaran penetapan harga yang dipilih oleh manajemen harus benar-benar sesuai dengan tujuan perusahaan dan tujuan program pemasaran, sebagai ilustrasi, misalnya tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba investasi yang saat ini sebesar 15% menjadi 20% pada akhir periode 3 tahun. Untuk menyesuaikannya, dalam periode yang sama sasaran penetapan harga harus mencapai tingkat persentase tertentu dari laba investasi.⁵⁹ Sasaran penetapan harga biasanya berupa target

⁵⁷ Lorens Bagus. *Kamus Filsafat*. (Jakarta: Gramedia, 1996). h. 612-613.

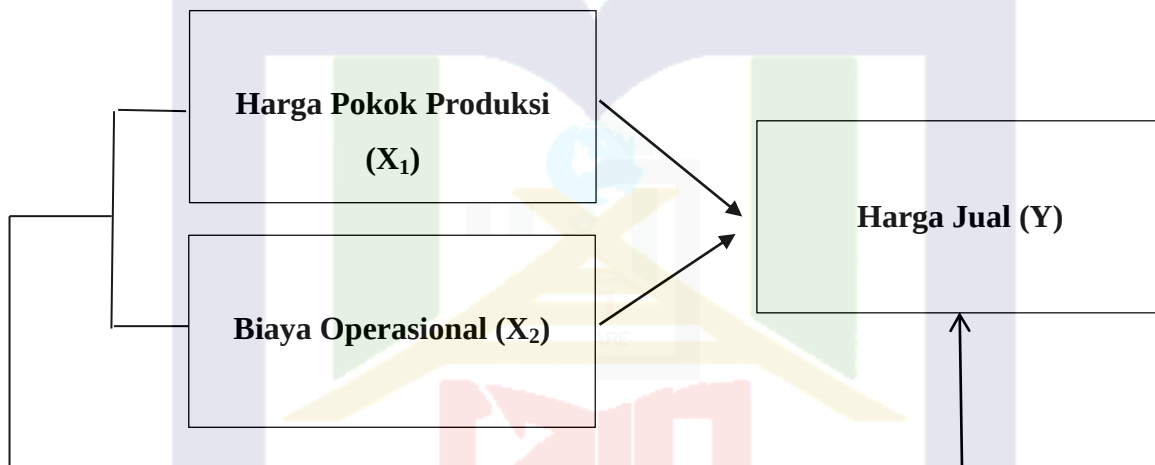
⁵⁸ <http://ilmumanajemen.wordpress.com/2007/06/15/Penetapan-Harga-Jual> (diakses pada tanggal 20 Nopember 2021).

⁵⁹ William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 1996), h.311.

kenaikan volume penjualan dalam periode tertentu. Pengecer sering menggunakan strategi ini untuk meningkatkan penjualan, baik dengan tetap menjaga laba maupun melalui harga agresif (seperti diskon) yang bisa menyebabkan kerugian jangka pendek. Tujuannya adalah meningkatkan volume dan memperluas pasar, meskipun harus mengorbankan keuntungan sementara.⁶⁰

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dari gambaran keseluruhan memberikan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan teori Cost-Based Pricing yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller, penetapan harga produk ditentukan oleh total biaya produksi ditambah dengan margin keuntungan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan komponen biaya produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun

⁶⁰Hasanah, Penetapan Harga Jual dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi Kasus pada Rumah Makan Arhy di Makassar (Skripsi Sarjana Ekonomi Islam: UIN Alauddin 2013).

overhead pabrik, akan memengaruhi peningkatan harga jual produk. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nuraini (2021) dan Rizqullah (2024) yang membuktikan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang akurat berpengaruh signifikan terhadap penetapan harga jual secara rasional dan kompetitif. Dengan demikian, teori dan penelitian terdahulu tersebut menjadi dasar bahwa harga jual kanse di Kota Parepare sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan biaya produksi yang diterapkan oleh pelaku usaha serta sejauh mana prinsip akuntansi syariah diimplementasikan dalam proses penetapan harga:

H₁ : Harga Pokok Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual kanse di Kota Parepare.

H₂: Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual kanse di Kota Parepare.

H₃ : Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual kanse di Kota Parepare.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara objektif melalui analisis data numerik dan perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang terukur mengenai hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu Harga Pokok Produksi dan Harga Jual di Kota Parepare.

Desain penelitian kuantitatif harus bersifat formal, standar, terstruktur, dan direncanakan selengkap mungkin sebelumnya.⁶¹ Metologi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada Harga Pokok Produksi dan Harga jual di Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada para pelaku UMKM yakni penjual nasi kanse di Kota Parepare

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan dapat terselesaikan dengan waktu sekurang-kurangnya 60 hari

⁶¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmad, Metode penelitian kuantitatif (Deepublish, 2021).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Anggota populasi terdiri dari manusia dan benda mati yang sifat-sifatnya dapat diukur dan diamati.⁶² Populasi dalam penelitian ini Penjual Kanse di Kecamatan Soreang, Kota Parerpare dengan jumlah 30 Pelaku UMKM yang aktif

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.⁶³ Peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶⁴ Berdasarkan penjelasan diatas, dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 30. Maka, peneliti menggunakan keseluruhan populasi untuk kemudian diangkat menjadi sampel

⁶² Sutrisno Hadi, Statistik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 18.

⁶³ Muhammad Arif Tiro Muhammad Ahsan, Penyajian Informatif Tabel, Grafik, dan Statistik (Makassar: Andira Publisher, 2015), h. 19.

⁶⁴ Garalka dan Darmanah, Metodologi Penelitian (Lampung : CV Hera Tech, 2019), h. 52-43

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung dan biasanya penelitian dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.⁶⁵ Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dilokasi yakni Rumah Makan Kanse Kota Parepare

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dengan cara membuat daftar pernyataan tertulis yang akan ditujukan kepada Pemilik Rumah Makan Kanse di Kota Parepare

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.⁶⁶

⁶⁵ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Relation & Komunikasi* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.221.

⁶⁶ Basrowi Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Indah, 2008), h.158.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsisten pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yakni

a. Harga Pokok Produksi

- 1) Biaya bahan baku langsung, yaitu biaya yang digunakan untuk membeli bahan utama yang membentuk produk kanse. Indikatornya mencakup perubahan harga bahan baku, ketersediaan bahan baku di pasar, efisiensi penggunaan bahan, dan kualitas bahan yang digunakan.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung, yaitu upah yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses pembuatan produk. Indikatornya meliputi besarnya upah tenaga kerja, tingkat produktivitas, efisiensi kerja, serta kesesuaian upah dengan prinsip keadilan.
- 3) Biaya overhead pabrik, yaitu seluruh biaya tidak langsung yang mendukung proses produksi, seperti biaya listrik, air, perawatan alat, penyusutan, serta biaya administrasi produksi. Indikatornya meliputi

besarnya biaya operasional, kemampuan pengendalian biaya overhead, dan efisiensi penggunaan sumber daya produksi.

b. Biaya Operasional

Biaya Operasional (X2) dapat dipahami sebagai biaya untuk mendukung kegiatan bisnis yang dilakukan. Seperti biaya pemasaran dan biaya administrasi umum

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁷ Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Harga Jual (Y).

Indikator harga jual meliputi beberapa aspek penting, yaitu keterjangkauan harga bagi konsumen, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga dibandingkan produk sejenis, transparansi dalam proses penentuan harga, serta keseimbangan antara biaya produksi dan nilai manfaat yang diterima konsumen. Dalam konteks ekonomi Islam, indikator tambahan dari harga jual juga mencakup penerapan kejujuran, keadilan, dan kerelaan antara penjual dan pembeli dalam setiap transaksi.

F. Instrument Penelitian

Untuk menguji dan membuktikan kebenaran hipotesis maka diperlukan data yang mendukung, untuk memperoleh data lengkap diperlukan suatu metode pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, karena hal ini dapat menentukan keberhasilan atau penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23-24.

Angket/kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tertulis yang akan ditujukan kepada responden, dalam hal ini diisi oleh nasabah. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup atau pilihan ganda yaitu responden diharapkan memilih salah satu jawaban yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini data utama yang harus digali dari Pemilik Rumah Makan Kanse di Kota Parepare

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin yang akan diberikan kepada Pemilik Rumah Makan Kanse di Kota Parepare. Adapun 5 alternatif jawaban responden yang disediakan, yaitu:

Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	R	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber Data : Sugiyono (2017: 146)

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.⁶⁸

⁶⁸ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17, h. 25.

Tabel 3.2 Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Harga Pokok Produksi (X1)	1. Biaya bahan baku
	2. Biaya tenaga kerja langsung
	3. Biaya overhead pabrik
	4. Ketepatan perhitungan harga pokok produksi ⁶⁹
Biaya Operasional (X2)	1. Biaya pemasaran
	2. Biaya distribusi
	3. Biaya administrasi
	4. Biaya umum
	5. Pengendalian biaya operasional ⁷⁰
Harga Jual (Y)	1. Penetapan harga berdasarkan biaya
	2. Margin keuntungan
	3. Daya saing harga
	4. Penyesuaian harga
	5. Kesesuaian harga dengan manfaat dan kualitas ⁷¹

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana analisis data penelitian ini merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Beberapa teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

Teknik analisis data adalah teknik mengorganisasikan hasil penelitian untuk menarik kesimpulan. Kumpulan data yang disebut statistik ditampilkan dalam bentuk tabel, daftar, gambar, grafik, atau pengukuran tertentu, seperti statistik penduduk, statistik kelahiran, dan statistik pertumbuhan ekonomi. Pengumpulan data,

⁶⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 14–17.

⁷⁰ Hery, *Akuntansi Dasar* (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 167–170

⁷¹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2016), h. 481–485.

klasifikasi, penyajian, pemrosesan, kesimpulan, dan pengambilan keputusan berdasarkan isu-isu spesifik semuanya tercakup dalam statistik ⁷² Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, analisis data dilakukan dengan mengikuti seleksi dan pengumpulan data penelitian sebagai bagian dari proses pengujian data. Penelitian ini menggunakan berbagai pendekatan analisis data, antara lain.:

1. Analisis Deskriptif

Nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians tertinggi, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness suatu kumpulan data akan dijelaskan dalam statistik deskriptif (distribusi miring). Lebih khusus lagi, statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan hasil ringkasan dan mengumpulkan serta meringkas data..⁷³

2. Uji Kualitas Data

- a. Uji Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Ketika pertanyaan-pertanyaan survei dapat menjelaskan pokok bahasan yang akan diukur, survei tersebut dikatakan sah. Dengan melengkapi korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, dilakukan uji validitas. Berikut persyaratan uji validitas:⁷⁴:

⁷²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 1.

⁷³Singgih Santoso, *SPSS Mengolah Data Statistik secara Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999), h. 68.

⁷⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2018), h. 51.

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Kuesioner yang digunakan akan dilakukan pengukuran reliabilitas suatu variabel adalah uji reliabilitas. Jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan konstan atau stabil sepanjang waktu, kuesioner dikatakan dapat diandalkan.⁷⁵ Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memenuhi *cronbach's alpha* (α) $> 0,60$.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam prosedur regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menguji normalitas. Jika $\text{Asymp.Sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$ atau 5%, maka distribusi data dikatakan normal.⁷⁶

d. Uji Linearitas

Melalui uji linieritas, Anareg yang digunakan akan ditentukan. Uji linieritas adalah proses yang digunakan untuk menilai apakah sebaran nilai data bersifat linier atau tidak. Data studi diselesaikan dengan analisis linier

⁷⁵Danang Sunyoto, *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 84.

⁷⁶Syukri Hadi, dkk, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016", *BILANCIA* 2 No. 4 (2018).

jika suatu hasil diklasifikasikan sebagai linier. Di sisi lain, jika datanya tidak linier, Anareg nonlinier digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.⁷⁷ Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Deviation from Linearity* yaitu:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan.
 - 2) Jika nilai *Deviation from Linearity* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan.
3. Analisis Uji Regresi Berganda

Regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengantisipasi permintaan di masa depan berdasarkan data historis atau untuk memastikan dampak dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana..⁷⁸ dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y : Harga Jual (Variabel terikat)

X₁ : HPP (Variabel bebas pertama)

X₂ : Biaya Operasional (Variabel bebas kedua)

a : Konstanta

β₁, β₂ : Koefisien Regresi Berganda

⁷⁷ Tulus Winarsunu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), h. 180.

⁷⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 301.

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Artinya, untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen..

Ketika satu atau sebagian variabel X konstan atau terkendali, ada korelasi parsial yang sangat mempengaruhi atau menghubungkan dua variabel atau lebih. Ketika salah satu variabel X tetap (konstan), Uji Korelasi Parsial digunakan untuk menilai hubungan antara variabel X dan Y.⁷⁹ Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antar variabel, maka dapat menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber Data : Sugiyono (2010: 228)

⁷⁹Riduwan, *Dasar-dasar Statistika, Ed Revisi cet. 9* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 233-234.

5. Uji Koefisien Determinasi

Luasnya kemampuan model untuk menggambarkan atau menjelaskan variasi variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Kita akan mengacu pada tabel interpretasi nilai R di bawah ini untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi (R^2) yang ditentukan besar atau kecil.⁸⁰:

Tabel 3.3 Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat / Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber Data: Nafidah (2015:39)

⁸⁰ Nurun Nafidah, “Pengaruh Kinerja Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka pada Perpustakaan Universitas Indonesia”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kuesioner

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM (Penjual Nasi Kanse) Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran kusioner secara langsung kepada pelaku UMKM.

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	30	100
Kuesioner yang tidak kembali	-	0
Kuesioner yang dapat diolah	30	100

Sumber Data : Data primer yang diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan kusioner yan disebar sebanyak 30 buah dan jumlah yang kembali sama dengan jumlah yang tersebar sebanyak 30 buah atau 100%.

2. Analisis Deskriptif

a. Analisisi Deskriptif Variabel

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	30	15	22	18.33	1.882
Total_X2	30	12	23	18.17	2.534
Total_Y	30	16	22	18.90	1.689
Valid N (listwise)	30				

Sumber Data : Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik dari tiap variabel penelitian. Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel Harga Pokok Produksi (X1) dengan nilai minimum 15, nilai maksimum sebesar 22 dan mean atau rata-rata sebesar 18,33 dengan standar deviasi 1.882. Variabel Biaya Operasional (X2) dengan nilai minimum 12, nilai maksimum 23 dan mean atau rata-rata 18,17 dengan standar deviasi 2,534. Sedangkan variabel Harga Jual (Y) dengan nilai minimum 16, maksimum 22 dan mean atau rata-rata 18,30 dengan standar deviasi sebesar 1,689.

B. Pengujian Persyaratan Analisa Data

1. Uji Validitas

Validnya kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Antara setiap skor indikator dan skor konstruk keseluruhan, korelasi bivariat digunakan dalam tes ini. Jika nilai r hitung $> r$ tabel pada signifikansi 5% maka data dianggap dapat diterima.

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Harga Pokok Produksi (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.098	.057	.555**	.118	.711**
	Sig. (2-tailed)		.607	.765	.001	.536	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.098	1	.019	.119	.289	.494**
	Sig. (2-tailed)	.607		.923	.531	.122	.005
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.057	.019	1	-.013	.048	.447*
	Sig. (2-tailed)	.765	.923		.947	.799	.013
	N	30	30	30	30	30	30

X1.4	Pearson Correlation	.555**	.119	-.013	1	-.133	.590**
	Sig. (2-tailed)	.001	.531	.947		.482	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.118	.289	.048	-.133	1	.450*
	Sig. (2-tailed)	.536	.122	.799	.482		.013
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.711**	.494**	.447*	.590**	.450*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.013	.001	.013	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji validitas pada tabel 4.3 diatas maka hasil uji validitas masing-masing variabel X1 ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut. Dengan nilai r tabel 0,361

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Harga Pokok Produksi (X1)

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,711	0,361	Valid
X1.2	0,494	0,361	Valid
X1.3	0,447	0,361	Valid
X1.4	0,590	0,361	Valid
X1.5	0,450	0,361	Valid

Sumber Data : Data primer yang diolah (2026)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item pada variabel loyalitas (X1) dinyatakan valid hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung > r tabel pada tingkat signifikansi 5%

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Biaya Operasional (X2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.357	-.054	.357	.297	.518**
	Sig. (2-tailed)		.053	.776	.053	.111	.003
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.357	1	.362*	1.000**	.565**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.053		.049	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	-.054	.362*	1	.362*	.243	.547**
	Sig. (2-tailed)	.776	.049		.049	.195	.002
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.357	1.000**	.362*	1	.565**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.049		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.297	.565**	.243	.565**	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.111	.001	.195	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	.518**	.922**	.547**	.922**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji validitas pada tabel 4.5 diatas maka hasil uji validitas masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut. Dengan nilai r tabel 0,361

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Biaya Operasional (X2)

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1	0,518	0,361	Valid
X2.2	0,922	0,361	Valid
X2.3	0,547	0,361	Valid
X2.4	0,922	0,361	Valid
X2.5	0,706	0,361	Valid

Sumber Data : Data primer yang diolah (2026)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item pada variabel kepercayaan (X2) dinyatakan valid hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung > r tabel pada tingkat signifikansi 5%

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Harga Jual (Y)

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.338	-.182	.044	.056	.420*
	Sig. (2-tailed)		.068	.337	.817	.769	.021
	N	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.338	1	-.033	.287	.257	.649**
	Sig. (2-tailed)	.068		.861	.124	.170	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	-.182	-.033	1	.332	.063	.460*
	Sig. (2-tailed)	.337	.861		.073	.740	.011
	N	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.044	.287	.332	1	.285	.682**
	Sig. (2-tailed)	.817	.124	.073		.127	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.056	.257	.063	.285	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.769	.170	.740	.127		.001
	N	30	30	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.420*	.649**	.460*	.682**	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.011	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji validitas pada tabel 4.7 diatas maka hasil uji validitas masing-masing variabel Y ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut. Dengan nilai r tabel 0,361

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Harga Jual (Y)

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,420	0,361	Valid
Y2	0,649	0,361	Valid
Y3	0,460	0,361	Valid
Y4	0,682	0,361	Valid
Y5	0,594	0,361	Valid

Sumber Data : Data Primer yang diolah (2026)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item pada variabel keputusan nasabah (Y) dinyatakan valid hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung > r tabel pada tingkat signifikansi 5%

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α) > 0,60. Berikut ini disajikan hasil dari uji reabilitas dari masing-masing variabel.

Tabel 4.9 Uji Reabilitas Variabel Harga Pokok Produksi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.778	5

Tabel 4.10 Uji Reabilitas Variabel Biaya Operasional (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.618	5

Tabel 4.11 Uji Reabilitas Variabel Harga Jual (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	5

Berdasarkan uji Reabilitas pada tabel 4.9-4.11 diatas maka hasil uji reabilitas masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas Tiap Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha (α)</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Loyalitas	0,778	0,60	
Kepercayaan	0,618	0,60	
Keputusan Nasabah	0,710	0,60	

Sumber Data : Data Primer yang diolah (2026)

Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* (α) dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan masing-masing variabel dinyatakan reliabel atau handal sebagai alat ukur variabel.

3. Uji Normalitas

Pengujian yang dipergunakan agar dapat diketahui distribusi data yang digunakan itu normal melalui uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Dapat dipahami tujuan pengujian ini agar dapat menguji data yang digunakan normal atau tidak. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

Tabel 4.13 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34994548
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.060
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber Data : Data primer yang diolah (2026)		

Berdasarkan Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari tingkat kepercayaan 5% yaitu dengan dengan besar 0,200.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan linear yang substansial antara kedua variabel. Penyimpangan dari bilangan Linearitas dapat digunakan untuk menentukan apakah modelnya linier atau tidak. Jika angka Deviasi dari Linearitas lebih dari 0,05, maka dianggap linier.

Tabel 4.14 Uji Liniearitas

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Total_Y	* Between Groups	(Combined)	39.117	6	6.519	3.440	.014
Total_X1		Linearity	28.403	1	28.403	14.989	.001
		Deviation from Linearity	10.714	5	2.143	1.131	.372
	Within Groups		43.583	23	1.895		
	Total		82.700	29			

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Total_Y	* Between Groups	(Combined)	29.571	8	3.696	1.461	.230
Total_X2		Linearity	17.147	1	17.147	6.778	.017
		Deviation from Linearity	12.424	7	1.775	.702	.671
	Within Groups		53.129	21	2.530		
	Total		82.700	29			

Sumber Data : Data primer yang diolah (2026)

Terdapat hubungan linear antara faktor independen dan variabel dependen, sesuai dengan temuan uji linearitas yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% yakni sebesar 0,372 dan 0.671

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Uji Statistik t) dan simultan (Uji Statistik f). Dalam penelitian ini pengaruh harga pokok produksi dan biaya operasional terhadap harga jual nasi kanse

Tabel 4.15 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.877	2.582	3.437	.002
	Total_X1	.438	.172	.488	.017
	Total_X2	.110	.128	.165	.397

a. Dependent Variable: Total_Y

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.281	1.290	-.218	.829		
	Total_X1	.316	.026	.895	.000	.761	1.315
	Total_X2	.063	.051	.090	.230	.761	1.315

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber Data : Data primer yang diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.15, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 8.877 + 0.438X_1 + 0.110X_2$$

Persamaan regresi pada Tabel 4.15 memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 8.877 menunjukkan bahwa apabila variabel Harga Pokok Produksi (X1) dan Biaya Operasional (X2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Harga Jual (Y) adalah sebesar 8.877 satuan.
 - b. Nilai koefisien regresi Harga Pokok Produksi (X1) sebesar 0,438. Artinya, jika Harga Pokok Produksi meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel Biaya Operasional (X2) tetap, maka Harga Jual akan meningkat sebesar 0,438 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi memiliki hubungan positif terhadap Harga Jual. Semakin tinggi Harga Pokok Produksi, maka cenderung semakin tinggi pula Harga Jual yang ditetapkan.
 - c. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional (X2) sebesar 0,110. Artinya, jika Biaya Operasional meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel Harga Pokok Produksi (X1) tetap, maka Harga Jual akan meningkat sebesar 0,110 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional memiliki hubungan positif terhadap Harga Jual. Semakin tinggi Biaya Operasional, maka cenderung semakin tinggi pula Harga Jual yang ditetapkan.
2. Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel, dengan taraf signifikan 5%. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a

ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Dengan persamaan t tabel sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k-1 = t (0,05/2; 30-2-1) = (0,025;27) = 2,05183$$

Sehingga t tabel adalah 2,052

Tabel 4.16 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.877	2.582		.002
	Total_X1	.438	.172	.488	.017
	Total_X2	.110	.128	.165	.397

a. Dependent Variable: Total_Y
Sumber Data : Data primer yang diolah (2026)

a) Pengaruh Harga Pokok Produksi (X1) terhadap Harga Jual (Y)

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Harga Pokok Produksi (X1) sebesar $0,017 < 0,05$. Selain itu, nilai t hitung sebesar $2,548 > t \text{ tabel}$ sebesar 2,052, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga Pokok Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Jual nasi kanse.

b) Pengaruh Biaya Operasional (X2) terhadap Harga Jual (Y)

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Biaya Operasional (X2) sebesar $0,397 > 0,05$.

Selain itu, nilai t hitung sebesar $0,860 < t$ tabel sebesar $2,052$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual nasi kanse.

3. Uji Hasil Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara bersamaan (Y). Jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada saat yang sama (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai F yang diturunkan $> F$ tabel, memastikan model yang dikembangkan benar dan model regresi berpengaruh secara bersama-sama., Hal ini dengan melihat nilai F tabel

$$F \text{ tabel} = f(k; n-k-1), F = (2; 30-2-1) = F \text{ tabel} = (2; 27) = 3,35$$

Uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.852	2	14.926	7.626	.002 ^b
	Residual	52.848	27	1.957		
	Total	82.700	29			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber Data : Data primer yang diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar $7,626$ dengan nilai F tabel sebesar $3,35$, sehingga F hitung $> F$ tabel ($7,626 > 3,35$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Pokok Produksi (X1) dan

Biaya Operasional (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual (Y) nasi kanse.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan *variance variabel dependen*. Berikut ini tabel hasil pengujian analisis regresi berganda:

Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.761	.714	.589

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,761 atau 76,1%. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen, yaitu Harga Pokok Produksi (X1) dan Biaya Operasional (X2) dalam menjelaskan variabel dependen Harga Jual (Y) sebesar 76,1%. Sedangkan sisanya sebesar 23,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan perubahan Harga Jual nasi kanse, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi Harga Jual sebesar 23,9%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Penentuan Harga Jual Kanse di Kota Parepare

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan uji parsial (uji t), diperoleh nilai koefisien regresi Harga Pokok Produksi (X1) sebesar 0,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai t hitung sebesar 2,548 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,052 ($2,548 > 2,052$). Hal ini menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga jual kanse di Kota Parepare. Semakin tinggi Harga Pokok Produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha, maka semakin tinggi pula harga jual yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia Maharani tahun 2023 menunjukkan bahwa harga pokok produksi menjadi dasar dalam penetapan harga jual produk karena seluruh responden menjual produknya di atas harga pokok produksi dengan mempertimbangkan keuntungan yang diharapkan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurman tahun 2024 yang menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat menjadi dasar dalam menentukan harga jual produk. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian Septia Maharani dan Nurman lebih berfokus pada analisis perhitungan harga pokok produksi, sedangkan penelitian ini menguji secara kuantitatif pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual menggunakan analisis regresi linear berganda pada usaha kanse di Kota Parepare.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Teori Cost-Based Pricing* bahwa harga ditentukan berdasarkan total biaya yang dikeluarkan kemudian ditambah sejumlah margin keuntungan yang diinginkan. Metode *cost-based pricing* dilakukan dengan menambahkan markup tertentu terhadap biaya produk sehingga seluruh biaya produksi dapat tertutupi dan perusahaan memperoleh keuntungan yang wajar. Dalam penelitian ini, kenaikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya overhead produksi menyebabkan pelaku usaha menyesuaikan harga jual agar tetap memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan indikator *cost-based pricing* yaitu perhitungan biaya langsung (*direct costs*) dan perhitungan biaya tidak langsung (*indirect costs*). Biaya produksi yang meningkat akan meningkatkan total biaya per unit produk sehingga harga jual juga harus dinaikkan untuk menjaga tingkat profitabilitas usaha.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori biaya produksi yang menyatakan bahwa biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Garrison dan Noreen, biaya produksi merupakan akumulasi ketiga unsur biaya tersebut yang menjadi dasar dalam menentukan harga pokok suatu produk. Oleh karena itu, ketika biaya produksi meningkat maka harga jual produk juga cenderung meningkat. Dalam perspektif Islam, hasil penelitian ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 29 yang menjelaskan bahwa segala sumber daya yang ada di bumi dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan produksi memerlukan pengorbanan biaya sehingga penetapan harga

jual yang mempertimbangkan biaya produksi merupakan bentuk upaya menjaga keberlangsungan usaha secara adil dan tidak merugikan pihak produsen

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Penentuan Harga Jual Kanse di Kota Parepare

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan uji parsial (uji t), diperoleh nilai koefisien regresi Biaya Operasional (X_2) sebesar 0,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,397. Nilai t hitung sebesar 0,860 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,052 ($0,860 < 2,052$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual kanse di Kota Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan pelaku usaha belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan harga jual produk. Pelaku usaha lebih memfokuskan penetapan harga jual pada biaya produksi langsung dibandingkan biaya operasional.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Agung Satria 2021 yang menunjukkan bahwa faktor-faktor internal usaha seperti skala usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek pengelolaan usaha dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan usaha. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Meri Indriyani tahun 2021 yang menemukan bahwa disiplin kerja dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung operasional usaha memiliki kontribusi terhadap keberhasilan usaha. Penelitian peneliti Biaya Operasional tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga jual, sedangkan pada penelitian terdahulu variabel yang diteliti terbukti berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori biaya operasional yang menyatakan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang berkaitan dengan aktivitas pemasaran, administrasi, distribusi, dan kegiatan pendukung lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Menurut Jusuf, biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan namun tidak secara langsung membentuk produk yang dijual. Tidak signifikannya pengaruh biaya operasional menunjukkan bahwa pelaku usaha kanse lebih memfokuskan penentuan harga jual pada biaya produksi dibandingkan biaya operasional. Hal ini dapat terjadi karena usaha kanse umumnya merupakan usaha mikro atau usaha rumah tangga yang memiliki biaya pemasaran dan administrasi yang relatif kecil sehingga perubahan biaya operasional tidak memberikan dampak yang berarti terhadap harga jual.

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan salah satu kelemahan *Teori Cost-Based Pricing*, yaitu fokus utama metode ini lebih menitikberatkan pada biaya yang secara langsung membentuk produk dibandingkan biaya pendukung lainnya. Akibatnya, biaya operasional tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam menentukan harga jual, terutama pada usaha skala kecil. Dalam perspektif Islam, hasil penelitian ini sejalan dengan QS. Al-Isra' ayat 27 yang melarang pemborosan dalam penggunaan biaya. Pelaku usaha yang mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien tidak perlu melakukan penyesuaian harga jual secara signifikan, sehingga harga tetap kompetitif dan dapat diterima oleh konsumen.

3. Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional Secara Simultan terhadap Penentuan Harga Jual Kanse di Kota Parepare

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 7,626 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih besar daripada F tabel sebesar 3,35 ($7,626 > 3,35$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual kanse di Kota Parepare. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,761 atau 76,1%. Hal ini berarti bahwa Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional mampu menjelaskan variasi Harga Jual sebesar 76,1%, sedangkan sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung Satria tahun 2021 yang menggunakan analisis regresi linear berganda dan menemukan bahwa beberapa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Meri Indriyani tahun 2021 yang menunjukkan bahwa dua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kontribusi yang sangat besar. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian Agung Satria dan Meri Indriyani berfokus pada faktor manajemen dan sumber daya manusia terhadap kinerja usaha, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional terhadap penentuan harga jual kanse.

Hasil penelitian ini sangat sesuai dengan *Teori Cost-Based Pricing* yang menegaskan bahwa harga jual ditentukan berdasarkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan, baik biaya produksi maupun biaya operasional, kemudian ditambahkan margin keuntungan tertentu. Tujuan *cost-oriented pricing* adalah menutup seluruh biaya yang dikeluarkan serta memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan. Meskipun secara parsial biaya operasional tidak berpengaruh signifikan, namun ketika digabungkan dengan Harga Pokok Produksi keduanya mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap harga jual. Hal ini menunjukkan bahwa penentuan harga jual tidak hanya dipengaruhi oleh satu komponen biaya saja, tetapi merupakan hasil akumulasi berbagai biaya yang muncul dalam kegiatan usaha.

Temuan ini juga mendukung indikator *cost-based pricing* berupa penentuan markup keuntungan, monitoring biaya, dan efisiensi struktur biaya, di mana pelaku usaha harus mempertimbangkan seluruh biaya yang timbul agar harga jual mampu menutupi biaya dan menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Dalam perspektif Islam, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep harga yang adil sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Taimiyah bahwa harga harus mencerminkan keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan produsen dan kemampuan konsumen. Dengan mempertimbangkan biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama, pelaku usaha dapat menetapkan harga yang wajar, tidak merugikan konsumen, serta tetap memberikan keuntungan yang layak bagi produsen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional terhadap Penentuan Harga Jual Kanse di Kota Parepare serta penerapan prinsip akuntansi syariah dalam penentuan harga jual, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga jual kanse di Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,548 > t$ tabel $2,052$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Harga Pokok Produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha, maka semakin tinggi pula harga jual kanse yang ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan Teori *Cost-Based Pricing* yang menyatakan bahwa harga jual ditentukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan ditambah dengan margin keuntungan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Septia Maharani dan Nurman yang menyatakan bahwa Harga Pokok Produksi menjadi salah satu dasar dalam penentuan harga jual. Dalam perspektif Islam, hasil penelitian ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 29 yang menjelaskan bahwa sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab.
2. Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual kanse di Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,397 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,860 < t$ tabel $2,052$. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional belum menjadi pertimbangan utama

pelaku usaha dalam menentukan harga jual kanse. Pelaku usaha lebih mempertimbangkan biaya yang secara langsung berkaitan dengan proses produksi dibandingkan biaya operasional seperti biaya pemasaran, administrasi, distribusi, dan biaya pendukung lainnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agung Satria dan Meri Indriyani yang menunjukkan adanya pengaruh faktor-faktor pendukung operasional terhadap keberhasilan usaha. Dalam perspektif teori biaya operasional, biaya operasional merupakan biaya pendukung kegiatan usaha yang tidak secara langsung membentuk produk. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan QS. Al-Isra' ayat 27 yang mengajarkan pentingnya menghindari pemborosan dan menggunakan biaya secara efisien.

3. Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual kanse di Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar $7,626 > F \text{ tabel } 3,35$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual kanse di Kota Parepare. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,761 atau 76,1%, yang berarti bahwa Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional mampu menjelaskan variasi penentuan harga jual sebesar 76,1%, sedangkan 23,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Cost-Based Pricing yang menyatakan bahwa penentuan harga jual didasarkan pada keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan kemudian ditambahkan margin keuntungan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Agung Satria tahun

2021 dan Meri Indriyani tahun 2021 yang menunjukkan bahwa beberapa variabel independen secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam perspektif Islam, hasil ini sejalan dengan konsep harga yang adil menurut Ibnu Taimiyah, yaitu harga yang mencerminkan keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan produsen, keuntungan yang wajar, dan kemampuan konsumen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha kanse, dalam menetapkan harga jual hendaknya mempertimbangkan seluruh komponen biaya secara menyeluruh, baik biaya produksi maupun biaya operasional. Meskipun Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual, biaya tersebut tetap perlu dikelola secara efisien agar tidak menimbulkan pemborosan. Pengendalian biaya pemasaran, administrasi, dan distribusi perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga harga yang ditetapkan mampu menutup seluruh biaya usaha, memberikan keuntungan yang wajar, serta mendukung keberlanjutan usaha.
2. Bagi pelaku usaha dan pihak terkait, penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah perlu terus ditingkatkan, terutama dalam aspek keadilan, transparansi, dan kewajiban keuntungan. Dengan penerapan prinsip syariah yang lebih baik, harga jual yang ditetapkan tidak hanya menguntungkan penjual tetapi juga memberikan rasa keadilan dan kepercayaan bagi konsumen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi penentuan harga jual

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Adelia, Sinta. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode Tahun 2014-2017)." Universitas Pasundan Bandung, 2019.
- Ahsan, Muhammad Arif Tiro Muhammad. *Penyajian Informatif Tabel, Grafik, dan Statistik*. Makassar: Andira Publisher, 2015.
- Ardhana, Firzany Widha. "PERAN UMKM PRODUK MAKANAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA JATISARI KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN." Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2024.
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare. "Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2021,2024," 2024.
- Campbell, John E. *Competitive Cost-Based Pricing Systems for Modern Manufacturing*. Westport: Quorum Books, 1993.
- Dewi, Santi Rahma. *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. Sidoarjo: UMSIDA Press Anggota, 2019.
- Dinas Perindustrian Kota Parepare. "Data Statistik Industri Lokal 2022,2024," 2024.
- Fatimah, Zahara, Arina Luthfini Lubis, dan Supardi Supardi. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Makanan Pada UMKM RM Nasi Kapau Pak Nin." *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 5, no. 1 (2024): 62–67.
- Hatmawan, Aglis Andhita. "Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen," 2020.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. HALIM Publishing dan Distributing, 2018.
- Indriyani, Meri. "Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan umkm songket silungkang aina kota sawahlunto," 2021.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. "Laporan Tahunan UMKM Nasional," 2023.

- Khaddafi, Muammar, Jubi, Syafrida Hani, Isnawati, Nur Afni Yunita, dan Kamilah. *Akuntansi Biaya*. Medan: Madenater, 2018.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. *Princípios de marketing*. Bookman Editora, 2023.
- . *Principles of Marketing*. 17th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2018.
- Kotler, Philip, Kevin Lane Keller, dan M K K Karmarkar. *Marketing Management*. 15th ed. Harlow, UK: Pearson Education, 2021.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmad. *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish, 2021.
- Maharani, Septia. “Analisis Harga Pokok Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Kemplang Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada UMKM Kemplang Desa Bunglai Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komerin Ulu Sumsel).” 2023.
- Nuraini, Siti. “Analisis Pengaruh HPP terhadap Penetapan Harga Jual Produk UMKM.” *Jurnal Akuntansi* 15, no. 2 (2021): 55–67.
- Oyer, Darrell J. *Cost-Based Pricing: A Guide for Government Contractors*. Vienna, Virginia: Management Concepts, 2012.
- Pride, William M, dan O C Ferrell. *Marketing: Concepts and Strategies*. 15th ed. Mason, Ohio: South-Western Cengage Learning, 2011.
- Prim, Sofia, dan Septian. *Akuntansi Biaya*. Bogor: In Media, 2020.
- Riyadi, Ahmad, dan Dewi Sari. “Full Costing dan Profitabilitas pada UMKM.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 7, no. 3 (2020): 112–23.
- Rizqullah, Muhammad F. “Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Batu di Desa Allakuang (Analisis Akuntansi Syariah),” 2023. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6369/>.
- Satria, Agung. “Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, Dan Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pemilik Usaha Umkm Makanan Di Kabupaten Blora).” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.
- Sinurat, Mangasa, M. Siahaan Audrey, Doloksaribu Ardin, dan Sihombing Halomoan. *Akuntansi Biaya*. Medan: Salemba Empat, 2021.

LAMPIRAN



Lampiran 01 SK Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4263/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2...307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FADEL AMIRUDDIN
- NIM : 19.62202.064
- Program Studi : Akuntansi Syariah
- Judul Penelitian : PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL KANSE DI KOTA PAREPARE
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 28 Agustus 2024
Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 02 Surat Izin Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2894/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

11 Juni 2026

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD FADEL AMIRUDDIN
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 02 Agustus 2000
NIM : 19.62202.064
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : JL INDUSTRI KECIL, KELURAHAN BUKIT INDAH, KECAMATAN
SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL KANSE DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 11 Juni 2026 sampai dengan tanggal 11 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Andi Bahri S, ME., M.Fil.I
NIP 197811012009121003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 03 Surat Izin Penelitian Dinas PTSP

SRN IP0000665



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 665/IP/DPM-PTSP/6/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MUHAMMAD FADEL AMIRUDDIN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) APREAPRE**
Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**
ALAMAT : **JL INDUSTRI KECIL KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP HARGA JUAL KANSE DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **UMKM SE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **19 Juni 2026 s.d 11 Juli 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **22 Juni 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 04 Surat Telah Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakdi No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.lainpare.ac.id, email: lp2m@lainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-635/n.39/LP2M.07/TL.00/06/2026

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Pangkat/ golongan : Lektor Kepala /Penata TK.I/IIId
Jabatan : Ketua LP2M IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Fadel Amiruddin
NIM : 19.62202.064
Semester : 14
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah selesai melakukan penelitian di Kota Parepare selama 30 hari terhitung pada bulan Mei s.d Juni tahun 2026 untuk keperluan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dengan judul skripsi "Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Kanse di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juni 2026
Ketua LP2M



Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP. 19880701 201903 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 05. Kuesioner Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : MUHAMMAD FADEL AMIRUDDIN
NIM : 19.62202.064
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI DAN
BIAYA OPERASIONAL TERHADAP HARGA JUAL KANSE
DI KOTA PAREPARE

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/I Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya, mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas kesediaannya untuk menjawab pernyataan pada kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Muhammad Fadel Amiruddin

I. Identitas Responden

1. Nama (opsional) : _____

2. Usia :

☐ 26 – 35 Tahun

☐ 46 – 55 Tahun

☐ 36 – 45 Tahun

☐ 55 – 60 Tahun

3. Pendidikan terakhir:

☐ Tidak sekolah

☐ SD/ sederajat

☐ SMP/ sederajat

☐ SMA/ sederajat

☐ Diploma/ Sarjana

4. Lama menjadi Penjual Kanse:

☐ < 1 tahun

☐ 1–5 tahun

☐ 6–10 tahun

☐ > 10 tahun

II. PETUJUK PENGISIAN

1. Pernyataan yang ada mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewatkan.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/I pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan di bawah ini:

SS :Sangat Setuju = 5

S : Setuju = 4

RR : Ragu-ragu = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
4. Terima kasih atas partisipasi Anda.

1. Biaya Produksi

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1	Harga bahan baku utama sering mengalami perubahan sehingga memengaruhi harga pokok produksi kanse.					
2	Biaya tenaga kerja langsung menjadi salah satu pertimbangan dalam menghitung harga pokok produksi.					
3	Biaya overhead seperti listrik, air, gas, dan perlengkapan produksi memengaruhi harga pokok produksi.					
4	Saya menghitung seluruh biaya produksi secara teliti sebelum menentukan harga jual produk.					
5	Perhitungan harga pokok produksi yang tepat membantu menentukan harga jual yang sesuai.					

2. Biaya Operasional

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
6	Biaya pemasaran menjadi pertimbangan dalam menentukan harga jual produk kanse.					
7	Biaya distribusi atau pengantaran produk memengaruhi harga jual kanse.					
8	Biaya administrasi usaha diperhitungkan dalam menentukan harga jual produk.					
9	Biaya umum seperti sewa tempat dan perlengkapan usaha memengaruhi biaya operasional.					
10	Pengendalian biaya operasional membantu menjaga kestabilan harga jual produk.					

3. Harga Jual

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
11	Harga jual produk kanse ditetapkan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan.					
12	Saya menetapkan harga jual agar memperoleh keuntungan yang wajar.					
13	Harga jual produk kanse mampu bersaing dengan produk sejenis di Kota Parepare.					
14	Harga jual akan disesuaikan apabila terjadi perubahan biaya produksi atau biaya operasional.					
15	Harga jual yang ditetapkan sesuai dengan kualitas dan manfaat produk kanse yang ditawarkan.					

Lampiran 06 Tabulasi Data

X1	X2	Y
15	16	17
19	16	21
20	20	21
20	20	19
18	20	17
22	23	21
20	23	21
20	19	20
19	20	22
17	20	19
19	21	19
17	13	17
16	12	16
18	17	18
16	16	18
16	16	16
18	19	20
19	19	19
18	16	20
20	17	21
16	16	18
20	19	17
22	19	18
18	17	21
20	18	20
20	19	19
17	16	19
15	18	17
18	21	19
17	19	17

Lampiran 07 Output Pengolahan SPSS

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	30	15	22	18.33	1.882
Total_X2	30	12	23	18.17	2.534
Total_Y	30	16	22	18.90	1.689
Valid N (listwise)	30				

Uji Validitas

X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.098	.057	.555**	.118	.711**
	Sig. (2-tailed)		.607	.765	.001	.536	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.098	1	.019	.119	.289	.494**
	Sig. (2-tailed)	.607		.923	.531	.122	.005
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.057	.019	1	-.013	.048	.447*
	Sig. (2-tailed)	.765	.923		.947	.799	.013
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.555**	.119	-.013	1	-.133	.590**
	Sig. (2-tailed)	.001	.531	.947		.482	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.118	.289	.048	-.133	1	.450*
	Sig. (2-tailed)	.536	.122	.799	.482		.013
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.711**	.494**	.447*	.590**	.450*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.013	.001	.013	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X2

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.357	-.054	.357	.297	.518**
	Sig. (2-tailed)		.053	.776	.053	.111	.003
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.357	1	.362*	1.000**	.565**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.053		.049	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	-.054	.362*	1	.362*	.243	.547**
	Sig. (2-tailed)	.776	.049		.049	.195	.002
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.357	1.000**	.362*	1	.565**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.049		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.297	.565**	.243	.565**	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.111	.001	.195	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	.518**	.922**	.547**	.922**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.338	-.182	.044	.056	.420*
	Sig. (2-tailed)		.068	.337	.817	.769	.021
	N	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.338	1	-.033	.287	.257	.649**
	Sig. (2-tailed)	.068		.861	.124	.170	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	-.182	-.033	1	.332	.063	.460*
	Sig. (2-tailed)	.337	.861		.073	.740	.011
	N	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.044	.287	.332	1	.285	.682**
	Sig. (2-tailed)	.817	.124	.073		.127	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.056	.257	.063	.285	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.769	.170	.740	.127		.001
	N	30	30	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.420*	.649**	.460*	.682**	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.011	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	5

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	5

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34994548
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.060
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

X1

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y	* Between Groups (Combined)	29.571	8	3.696	1.461	.230
Total_X2	Linearity	17.147	1	17.147	6.778	.017
	Deviation from Linearity	12.424	7	1.775	.702	.671
Within Groups		53.129	21	2.530		
Total		82.700	29			

X2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y	* Between Groups	(Combined)	39.117	6	6.519	3.440	.014
Total_X1		Linearity	28.403	1	28.403	14.989	.001
		Deviation from Linearity	10.714	5	2.143	1.131	.372
	Within Groups		43.583	23	1.895		
	Total		82.700	29			

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.877	2.582		3.437	.002
	Total_X1	.438	.172	.488	2.548	.017
	Total_X2	.110	.128	.165	.860	.397

a. Dependent Variable: Total_Y

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.877	2.582		3.437	.002
	Total_X1	.438	.172	.488	2.548	.017
	Total_X2	.110	.128	.165	.860	.397

a. Dependent Variable: Total_Y

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.852	2	14.926	7.626	.002 ^b
	Residual	52.848	27	1.957		
	Total	82.700	29			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

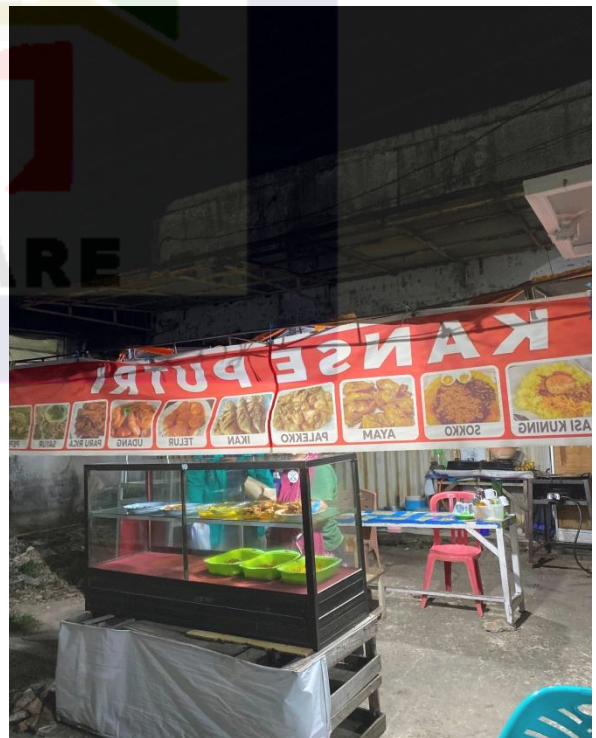
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.761	.714	.589

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Lampiran 08 Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Muhammad Fadel Amiruddin lahir di Parepare, 02 Agustus 2000. Anak keenam dari delapan bersaudara, Anak dari pasangan Amiruddin Nur dan Hj. Nasri. Penulis bertempat tinggal di Jl. Industri Kecil No. 93 Soreang. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan di SDN 70 Parepare, Setelah pendidikan di Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 12 Parepare. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikannya di SMKN 2 Parepare. Kemudian, penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penulis menyelesaikan skripsi berjudul: *Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Harga Jual Kanse Di Kota Parepare*